

GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB SYECH DI *YOUTUBE*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh:

IVANKA ISTIQOMAH HANDAYANI

1701026125

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : IVANKA ISTIQOMAH HANDAYANI

NIM : 1701026125

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : **Gaya Retorika Dakwah Habib Syech di Youtube**

Dengan ini kami setuju, dan mohon untuk diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamua 'alaikum Wr.Wb

Semarang, 26 November 2021

Pembimbing



Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 197301142006041014

SKRIPSI

GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB SYECH

Disusun Oleh:
Ivanka Istiqomah Handayani

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



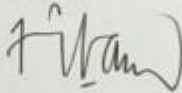
H. M. Afandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



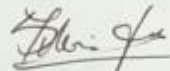
Asep Dadang Abdulloh, M.
NIP. 19730114 200604 1 014

Penguji III



Nilnan Ni'mah M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 19880229 201903 2 013

Mengetahui
Pembimbing I



Asep Dadang Abdulloh, M.
NIP. 19730114 200604 1 014

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Padjadjaran, 31 Desember 2021



Agus Supena, M.A
NIP. 19600112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Desember 2021



Ivanka Istiqomah Handayani

NIM: 1701026125

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gaya Retorika Dakwah Habib Syech di *Youtube*” dengan lancar dan sesuai harapan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa bimbingan, dorongan semangat, dan motivasi membuat penulis bisa memepertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, M.SI selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan kritik, saran dan ilmu, serta membantu dalam kelancaran penulisan skripsi hingga selesai.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo selaku tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selama menuntut ilmu.
6. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo yang selalu memberikan kemudahan, fasilitas, bantuan, dan kerjasama selama perkuliahan.
7. Team Chanel *Youtube* iSykh Assegaf selaku media dakwah yang telah memberikan kemudahan dalam skripsi ini
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mensupport penulis dengan bantuan dan nasihat yang diberikan, tanpa kalian penulis tidak bisa seperti saat ini.

9. Teman-teman kelas angkatan 2017 yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Desember 2021



Ivanka Istiqomah Handayani

1701026125

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, Penulis persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada Penulis dalam mewujudkan cita-cita. Teruntuk kedua orang tua Penulis yaitu Bapak Teguh Joko Surono dan Ibu Siti Harwanti yang telah bekerja keras baik melalui doa maupun usaha untuk membantu Penulis mewujudkan cita-cita. Kemudian untuk keluarga besar Penulis yang senantiasa mendoakan dan mendukung Penulis sehingga Penulis mampu mencapai titik ini.

Selain itu, Penulis ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada keluarga besar Bapak Sukri Kardani (Alm) – Ibu Sri Suhandjati yang telah membimbing dan memotivasi saya baik berupa material maupun spiritual, sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya dengan baik. Kemudian, Penulis persembahkan skripsi ini kepada mentor, guru dan dosen yang telah lelah memberikan sumbangsih ilmunya kepada Penulis. Serta, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada UIN Walisongo Semarang dan kepada teman-teman seperjuangan yang sedang berusaha mencapai kesuksesan.

MOTTO

إِنَّهُ لَا يَأْتِسُّ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

(QS. Yusuf: 87)

ABSTRAK

Nama: Ivanka Istiqomah Handayani, NIM 1701026125, Judul: Gaya Retorika Dakwah Habib Syech di *Youtube*.

Retorika dakwah adalah seni berbicara yang dapat mengajak seseorang kepada jalan Allah sesuai kaidah-kaidah Islam. Penggunaan bahasa saja tidak cukup dalam beretorika, perlu adanya suara dan gerak tubuh untuk membujuk *audience*, karena bahasa yang indah, suara dan gerak tubuh merupakan akar dari retorika. Penelitian ini terfokus untuk menjawab bagaimana gaya retorika dakwah Habib Syech di *youtube*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya retorika dakwah Habib Syech di *youtube*. Persoalan tersebut diidentifikasi oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*), dengan cara kerja menseleksi data, menentukan unit analisis, menentukan katagori dan analisis data. Penelitian ini mengambil empat video ceramah dan sholawat Habib Syech sebagai objek penelitian. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Habib Syech adalah menurut pemilihan kata yang mengandung unsur bahasa resmi, tidak resmi, dan bahasa percakapan. Gaya suara yang dihasilkan oleh Habib Syech dalam ceramah serta sholawatnya adalah *pitch* (tekanan) dan *pause* (jeda) yang digunakan untuk memberikan pemahaman secara mendalam terkait isi dalam ceramahnya, ditambah gerak tubuh dengan sikap badan seorang pendakwah yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan, serta kontak mata. Hal tersebut berguna sebagai penunjang kegiatan beretorika sehingga pesan dakwah dalam ceramah dan sholawatnya dapat tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh da'i maupun mad'u.

Keyword: Gaya Retorika, Dakwah, dan Habib

DAFTAR ISI

.....	i
.....	ii
.....	iii
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAYA RETORIKA DAKWAH	12
A. Dakwah	12
1. Pengertian Dakwah	12
2. Unsur Dakwah.....	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Bil Lisan	22
B. Gaya Retorika Dakwah.....	23
1. Jenis Retorika	23
2. Pengertian Gaya Retorika Dakwah	24
3. Manfaat Retorika	26
4. Langkah-langkah Menyampaikan Retorika.....	27
BAB III GAMBARAN HABIB SYECH	37
A. Biografi Habib Syech	37
B. Deskripsi Gaya Retorika Habib Syech.....	37
C. Transkrip Ceramah Habib Syech	38
BAB IV ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB SYECH	60
A. Gaya Bahasa Habib Syech	60

B. Gaya Suara Habib Syech.....	68
C. Gaya Gerak Habib Syech	73
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Video ceramah Habib Syech 16 April 2020.....	38
Gambar 2. Pembukaan Habib Syech.....	39
Gambar 3. Isi ceramah Habib Syech.....	40
Gambar 4. Penutup Ceramah Habib Syech.....	42
Gambar 5. Video qosidah Habib Syech 30 April 2020.....	43
Gambar 6. Pembukaan video sholawat Habib Syech.....	44
Gambar 7. Isi video sholawat Habib Syech “Qosidah Alhabib Abdulloh bin Alwi Alhaddad”	44
Gambar 8. Penutup video sholawat Habib Syech	46
Gambar 9. Video ceramah Habib Syech 16 April 2020.....	46
Gambar 10. Pembukaan video stop kedholiman.....	47
Gambar 11. Isi ceramah Habib Syech.....	48
Gambar 12. Penutup Ceramah Habib Syech.....	50
Gambar 13. Video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu 24 Maret 2020.....	51
Gambar 14. Pembukaan video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu.....	51
Gambar 15. Isi video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu.....	52
Gambar 16. Penutup video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu.....	53
Gambar 17. Video ceramah Habib Syech 31 Oktober 2020.....	54
Gambar 18. Pembukaan video bertaubatlah!?!	54
Gambar 19. Isi video bertaubatlah!?!.....	55
Gambar 20. Video sholawat Habib Syech “Qod Tamamallah” 2 November 2020	57
Gambar 21. Pembukaan video sholawat Habib Syech “Qod Tamamallah”	58
Gambar 22. Isi video sholawat Habib Syech “Qod Tamamallah”	58
Gambar 23. Penutup video sholawat Habib Syech “Qod Tamamallah”.....	59
Gambar 24. Sikap pada ceramah menyikapi sebuah musibah dari Allah	74
Gambar 25. Sikap pada ceramah stop kedholiman	75
Gambar 26. Sikap pada ceramah bertaubatlah!?!	76
Gambar 27. sikap badan pada sholawat Allah Allahu	76
Gambar 28. Penampilan dan pakaian ceramah menyikapi musibah dari Allah.....	77
Gambar 29. Penampilan dan pakaian ceramah stop kedholiman.....	78
Gambar 30. Penampilan dan pakaian ceramah bertaubatlah	78
Gambar 31. Penampilan dan pakaian pada sholawat “Qod Tamamallah”.....	79
Gambar 32. Ekspresi dan gerak tangan ceramah menyikapi sebuah musibah dari Allah.....	80
Gambar 33. Ekspresi dan gerak tangan ceramah stop kedholiman.....	81
Gambar 34. Ekspresi dan gerak tangan ceramah bertaubatlah.....	82
Gambar 35. Ekspresi dan gerak tangan sholawat Allah Allahu.....	83
Gambar 36. Kontak mata ceramah menyikapi musibah dari Allah	84
Gambar 37. Kontak mata ceramah stop kedholiman	85
Gambar 38. Kontak mata ceramah bertaubatlah.....	85
Gambar 39. Kontak mata sholawat Qosidah Alhabib Abdulloh bin Alwi Alhaddad	86

DAFTAR TABEL

Table 1 Gaya Bahasa Resmi	61
Table 2. Gaya Bahasa Tidak Resmi	61
Table 3. Gaya Bahasa Percakapan	62
Table 4. Gaya Bahasa Percakapan	63
Table 5 Gaya sederhana video ceramah.....	64
Table 6. Gaya sederhana video sholawat	65
Table 7. Gaya Mulia Bertenaga	65
Table 8. Gaya Mulia Bertenaga	66
Table 9. Gaya Menengah	67
Table 10. Pitch	69
Table 11. Analisis Ceramah Stop Kedholiman	70
Table 12. Analisis Ceramah Bertaubatlah.....	71
Table 13. Analisis Sholawat Qod Tamamallah.....	72
Table 14. Pause	73
Table 15. Sikap badan.....	74
Table 16. Sikap badan.....	75
Table 17. Sikap badan.....	76
Table 18. Penampilan dan pakaian	77
Table 19. Penampilan dan pakaian	78
Table 20. Penampilan dan pakaian.	78
Table 21. Penampilan dan pakaian	79
Table 22. Ekspresi dan gerak tangan	80
Table 23. Ekspresi dan gerak tangan	81
Table 24. Ekspresi dan gerak tangan	82
Table 25. Ekspresi dan gerak tangan	83
Table 26. Kontak mata.....	84
Table 27. Kontak mata.....	85
Table 28. Kontak mata.....	85
Table 29. Kontak mata.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Youtube adalah media yang paling masif dalam hal menyebarkanluaskan informasi serta konsep media dalam komunikasi untuk kebutuhan masyarakat. Hal tersebut terbukti dari data CNN Indonesia yang menyebutkan bahwa terdapat 50 juta orang yang aktif sebagai pengguna *youtube* setiap bulannya dari jumlah total 146 juta pengakses *youtube*. Sebagian besar penduduk Indonesia mengakses internet dengan alokasi waktu lebih dari 7 jam per harinya. Layanan yang paling sering diakses adalah obrolan, sosial media, mesin pencarian, serta melihat gambar, foto dan video (Praditya, 2019).

Youtube sebagai media sosial yang telah berkembang memberi opsi baru bagi terbentuknya variasi dakwah dengan pola berbagi link atau video. Selama ini pengajian biasa dilaksanakan dengan bergantung pada ruang dan waktu. Namun dengan adanya *youtube*, dapat memungkinkan jamaah guna mendapatkan esensi pengajian tanpa terpaku pada ruang dan waktu. Jamaah pun dapat memilih pendakwah yang diminati juga topik yang mengandung kesesuaian dengan kebutuhan mereka (Cahyono, 2018). *Youtube* mampu menyebarkan konten dakwah maupun pengajian ke seluruh dunia dan dapat disimak oleh berbagai kalangan. *Youtube* juga memberikan layanan download video kepada pengguna untuk dilihat saat dalam keadaan di luar jaringan internet (Cahyono dan Hassani, 2019).

Para pendakwah memunculkan peran baru dengan memanfaatkan media sosial *Youtube* yang terfokus pada penyaluran ilmu pengetahuan terkait keagamaan. Telah banyak da'i di Indonesia yang memanfaatkan *youtube* sebagai sarana dalam berdakwah. Seperti Habib Ja'far Husein dan Habib Novel Alaydrus. Namun, sosok yang menarik dalam penelitian penulis ialah Habib Syech. Ia merupakan pendakwah Indonesia yang juga aktif dalam mengunggah video dakwahya melalui media *youtube*. (Aminudin, 2018).

Monotonnya proses penyampaian dakwah dapat mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan da'i kurang optimal. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang seharusnya mendapatkan jawaban sehingga pesan itu bisa diterima dengan maksimal oleh masyarakat mad'u. Formulasi yang baru dan segar sangat dibutuhkan untuk menggantikan metode ceramah yang selama ini masih banyak diterapkan. Hal ini

berkaitan dengan perkembangan jaman dan teknologi yang sudah menjadi keperluan masyarakat. Media sosial menjadi salah satu platform yang tepat guna mensyiarkan dakwah pada periode modernisasi (Mutrofin, 2018).

Media *youtube* mempunyai kecepatan menyebarkan misi dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Namun terkadang penonton yang menyimak ceramah da'i melalui *youtube* tidak terlalu memahami pesan yang telah dipaparkan oleh da'i karena pengaplikasian bahasa yang dipandang kurang familiar. Kurangnya gerak tubuh dalam menyampaikan dakwah juga memungkinkan timbulnya kesalahpahaman antara mad'u dan da'i (Firdaus, 2018).

Seorang da'i dalam berdakwah sebaiknya menyampaikan pesan dakwah dengan efektif sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kesalahpahaman terkait maksud serta tujuan pesan. Guna tercapainya tujuan tersebut, seorang da'i seyogyanya memahami ilmu tentang retorika. Gaya retorika yang dimiliki setiap da'i untuk menarik perhatian audiens berbeda. Gaya yang meliputi, suara, gerak tubuh maupun tangan, arah pandangan, kerutan kening, irama, suara, pilihan kata dan lain sebagainya sangat mempengaruhi proses penyampaian materi dakwah. Namun materi yang dipaparkan oleh da'i akan terlihat kurang memiliki daya tarik dan menimbulkan ketidakpahaman pada audiens jika dalam proses penyampaiannya tidak dibersamai dengan adanya gaya maupun gerakan yang tepat (Ahmad, 2015: 9).

Kemampuan retorika da'i-da'i Indonesia sekarang ini masih perlu diamati lebih mendalam. Masih terdapat ketidakseimbangan nada suara dengan makna pesan yang disampaikan serta penggunaan bahasa yang cenderung tidak menyesuaikan kondisi audiens. Kondisi ini dapat menyebabkan ceramah da'i sulit dipahami. Kurangnya da'i dalam memahami ilmu retorika dengan baik, akan berdampak pada mad'u yang kurang memperhatikan da'i ketika berceramah. Dengan begitu, seorang da'i harus menguasai ilmu retorika agar mudah memberi pemahaman yang tepat pada mad'u terkait isi pesan dakwahnya (An-Nabiry, 2008: 241).

Penggunaan Retorika dalam dakwah, baik sebagai strategi maupun seni yang bertujuan agar dakwah (ceramah) lebih baik dan indah. Retorika (seni dalam berbicara) merupakan kebutuhan dasar kemanusiaan. Retorika dalam dakwah biasanya diterapkan agar pelaksanaan dakwah (ceramah) lebih menarik, lebih indah dan menghindari suasana monoton atau datar. Retorika sebagai seni berbicara makin intensif digunakan para penceramah atau mubaligh ketika menyampaikan ceramahnya atau tablighnya. Nama-nama da'i mulai paling senior hingga yang junior seperti

Zaenudin MZ, Jujun Junaedi dan Evie Effendi diantara da'i-da'i populer pada level nasional, lokal bahkan global menjadikan retorika sebagai strategi dalam menyusun kata dan kalimat dalam ceramahnya. Karenanya, seni berbicara (retorika) dalam berbicara di depan khalayak umat maupun di ruangan akan tetap memberikan daya tarik karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia (Rahman, 2019: 43).

Salah satu da'i yang menggunakan gaya retorika dalam berdakwah adalah Habib Syech. Habib Syech yang memiliki nama asli Syech Bin Abdul Qadir Assegaf adalah seorang ulama' yang lahir di Solo Jawa Tengah. Ia diyakini merupakan keturunan langsung dari Nabi Muhammad SAW. Sejarah singkatnya berawal dari majelis ta'lim kecil yang berbasis shalawat, kini Habib Syech memiliki banyak pengikut yang tersebar di setiap kota terutama di Jawa Tengah (Faizin, Skripsi, 2017: 5). Terbukti dari chanel *youtubnya* yang saat ini telah memiliki 260 ribu *subscriber* (sumber: Chanel *youtube* Mohammad iSyekh: https://www.youtube.com/channel/UC0_UiR0PTuJSw7y9_2467mg, diakses pada 6 Desember 2021).

Di antara sekian banyak kelompok-kelompok pengajian, majelis shalawat Syechermania salah satunya menjadi fenomena sosial yang unik dan menarik di berbagai kota. Kelompok sosial yang menamakan diri sebagai "pecinta Rasulullah" ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat dan dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Pada setiap penyelenggaraan majelis ceramah Habib Syech digelar, ribuan masyarakat dari berbagai daerah secara antusias berbondong-bondong menghadiri acara tersebut. Kehadirannya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk datang ke majelis nya (Darmawan, 2015: 18).

Dikutip dari hasil wawancara yang dilakukan redaksi oleh NU Online (sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/58064/mengenal-lebih-dekat-sosok-Habib-syech>, diakses pada 30 Januari 2021) bahwa pada mulanya Habib Syech hanya melakukan ceramah agama seperti pada umumnya. Akan tetapi ketika hasil ceramah dirasa kurang, sang Habib mencoba untuk mengawali ceramahnya dengan shalawat. Cara ini bertujuan untuk mendinginkan pikiran audiens yang hadir dengan berbagai kondisi dan pikiran yang berbeda. Habib Syech kemudian menjadi sosok yang menarik, karena dalam dakwahnya ia menggabungkan antara ceramah dengan shalawat. Ceramah dan sholawat Habib Syech digemari mad'u karena dalam berdakwah, ia menggunakan cara yang santai dan lugas. Ia juga memilih pembawaan

yang berwibawa dan kharismatik di mata para jamaahnya. Hal ini membuat pesan dakwah mudah dan ringan untuk didengar (Fatoni, 2018: 28).

Terdapat penilaian berbeda dari Yaniah dan Umi (2019: 8), bahwa di samping kepiawaiannya dalam menarik perhatian mad'u, terkadang Habib Syech masih menggunakan bahasa yang kurang dimengerti sehingga menjadi salah komunikasi antara da'i dengan mad'u, ditambah dengan gerak tubuh yang belum tergambar dari sosok komunikator. Padahal, sebuah gaya retorika seyogyanya menjadi baik apabila disisipkan humor atau dengan kata mutiara. Habib Syech juga belum menyisipkan kalimat perumpamaan atau peribahasa maupun pantun, sehingga dapat menimbulkan kebosanan khalayak dalam mendengarkan ceramah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "Gaya Retorika Dakwah Ceramah Habib Syech Di *Youtube*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti menemukan permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian terfokus pada bagaimana gaya retorika dakwah Habib Syech di *youtube*?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dalam ceramah Habib Syech bin Abdul Qadir.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek di antaranya, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang pemikiran dan menambah wacana keilmuan pada bidang *dakwah bil lisan* dan komunikasi dalam hal membantu da'i untuk menyiarkan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para praktisi dan juga elemen masyarakat, mahasiswa dan pelajar akan pentingnya gaya bahasa dalam berretorika dan memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai gaya bahasa dalam bidang dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansi nya dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti guna menghindari kesamaan penulis dan plagiarisme, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Billah, (2018), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi “Gaya Retorika Dakwah Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Pada Media *Youtube*”. Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya retorika dakwah Ustad Adi Hidayat dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa sederhana dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa Paralelisme, Antitesis dan Repetisi yang meliputi Tautotes dan Epizeuksis. Kemudian gaya suara yang digunakan Ustad Adi Hidayat sangat bervariasi, mulai dari nada rendah dengan tingkatan 1 sampai nada tinggi dengan tingkatan 4, dengan Rate 95 sampai 148 kata per menit. Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan dengan duduk tegak, pandangan mata yang tegas menatap pendengar, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan syar’i.

Persamaan penelitian Billah dengan penulis terletak pada metode penelitiannya yaitu Kualitatif. Perbedaan penelitian Billah dengan penulis terletak pada subjek penelitiannya, jika penelitian Billah, menggunakan Ustad Adi Hidayat, sementara penulis subjeknya adalah Habib Syech.

Kedua, Penelitian Ma’rufah, (2018), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi “Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotika Model Ferdinand de Saussure)”. Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu gaya retorika Ustadz Hanan Attaki mulai dari gaya bahasa, adalah menggunakan bahasa tidak resmi, gaya bahasa sederhana, gaya bahasa menengah, epizeuksis,

tautotes. Adapun pada gaya suara, ia mampu memainkan pitch mulai nada 1 hingga nada 3. Sedangkan untuk gaya gerak tubuhnya adalah pandangan menyeluruh, tersenyum, menggunakan gerakan jari, untuk pakaian bersifat santai dan gaul, untuk mengimbangi mad'u yang dominan anak muda.

Persamaan penelitian Ma'rufah dengan penulis terletak pada teori analisisnya, yaitu Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Perbedaan penelitian Ma'rufah dengan penulis terletak pada subjek penelitiannya, jika penelitian Ma'rufah, menggunakan Ustadz Hanan Attaki, sementara penulis subjeknya adalah Habib Syech.

Ketiga, Penelitian Fauzi, (2018), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad". Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu dapat diketahui gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa gaya bahasa, yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan, gaya berdasarkan nada yaitu, gaya menengah, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa paralelisme, anafora, epifora dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yakni gaya bahasa ironi, personifikasi, hiperbola, sinepsis, erotesis. Kemudian gaya suara yang digunakan Ustadz Abdul Somad sangat bervariasi, mulai dari nada rendah tingkat 1 sampai nada tinggi tingkat 4, dengan tempo yang tidak lambat dan tidak cepat. Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan dengan berdiri yang tegak, pandangan mata yang tegas menatap mad'u, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan rapi.

Persamaan penelitian Fauzi dengan penulis terletak pada objeknya, yaitu Gaya Retorika. Perbedaan penelitian Fauzi dengan penulis terletak pada teknik analisisnya, jika penelitian Fauzi, menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman, sementara penulis menggunakan teknik Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

Keempat, Penelitian Hawa, (2016), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi "Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Program "Islam Itu Indah" di Trans TV Edisi 18 April 2016". Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa Oki Setiana Dewi dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV edisi 18 April 2016 telah menggunakan kaidah retorika dakwah dengan cukup baik tapi belum mampu dikatakan mahir. Retorika yang digunakan Oki dari segi penggunaan bahasa yaitu langgam (konservatif, agama dan teater) dan humor

(perilaku aneh para tokoh), kemudian dari segi susunan pesan yaitu komposisi pesan (kesatuan dan pertautan) dan organisasi pesan (deduktif). Oki dalam ceramahnya menggunakan kaidah retorika di atas, tetapi masih terdapat banyak kesalahan dan ada beberapa kaidah retorika yang belum digunakan mungkin karena Oki belum cukup mahir.

Persamaan penelitian Hawa dengan penulis terletak pada objeknya, yaitu Gaya Retorika. Perbedaan penelitian Hawa dengan penulis terletak pada sumber datanya, jika penelitian Hawa, menggunakan data dari program acara televisi “Islam Itu Indah” di Trans TV, sementara penulis menggunakan sumber data dari *channel youtube* Mohamad iSyekh.

Kelima, Penelitian Raqin, (2014), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul skripsi “Retorika Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam menyampaikan pesan tabligh: Studi deskriptif terhadap retorika tabligh Muhammad Nur Maulana pada Program Islam Itu Indah di Stasiun Televisi Trans TV”. Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu materi yang ia sampaikan tidak terlepas dari Al-Qur’an dan Al-Hadits. Seni bicara yang dilakukan oleh Nur Maulana dalam menyampaikan pesan tabligh nya, ia menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh jamaah nya. Kemudian saat menyampaikan materinya, ia tidak terlihat kesulitan, karena ia telah menguasai materi dengan baik. Gaya bicara yang dilakukan oleh Nur Maulana menggunakan macam-macam gaya bicara, mulai dari gaya bicara aksidenton, yaitu berusaha agar jamaah selalu memperhatikan setiap ucapannya, hingga gaya bicara anti klimaks yang dimaksudkan agar jamaah kembali terfokus terhadap ceramahnya hingga akhir. Kemudian intonasi bicara yang Nur Maulana lakukan memiliki variasi dalam berintonasi, tinggi rendah nada suara, volume suara pun tidak selamanya datar, serta volume suara yang naik turun beriringan dengan intonasi.

Persamaan penelitian Raqin dengan penulis terletak pada metode penelitiannya yaitu Kualitatif. Perbedaan penelitian Raqin dengan penulis terletak pada subjeknya, jika penelitian Raqin, menggunakan subjek Nur Maulana, sementara penulis subjeknya adalah Habib Syech.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2006: 6). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang menjadi objek peneliti. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk cuplikan video yang menganalisa gaya retorika, meliputi gaya suara, gaya tubuh dan irama suara Habib Syech. Data tersebut lalu diinterpretasikan dengan menggunakan rujukan, acuan atau referensi-referensi lainnya.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi data asli yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu analisis dimana komunikasi seperti percakapan teks tertulis wawancara fotografi dapat dikategorikan dan diklarifikasi (Ezmir, 2012). Weber, (1990) juga menjelaskan bahwa analisis isi banyak kata sesungguhnya dapat diklasifikasikan kedalam kategori yang lebih kecil, setiap kategori itu dibuat berdasarkan kesamaan makna kata, dan kemiripan makna kata dari setiap teks atau pembicaraan.

2. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, peneliti akan menguraikan beberapa batasan definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Gaya retorika dakwah adalah seni berbicara dapat berupa ceramah, pidato, khutbah dan lainnya dengan kemampuan pengetahuan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh untuk mempengaruhi seseorang. Penelitian ini meneliti terkait gaya retorika Habib Syech dengan tiga kajian ceramah dalam akun *youtube* resmi milik Habib Syech, yakni “Mohammad iSyekh” dengan judul pertama, menyikapi sebuah musibah dari Allah dipublikasikan pada tanggal 16 April 2020, kedua, qosidah Alhabib Abdulloh bin Alwi Alhaddad dipublikasikan pada tanggal 30 April 2020, ketiga, stop kezaliman dipublikasikan pada 16 April 2020, keempat, Habib Syech Assegaf Bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah “Allah Allahu yang dipublikasikan pada 24 Maret 2020, kelima, bertaubatlah!?! yang dipublikasikan pada 31 Oktober 2020, keenam, *qod tamamallah* dipublikasikan pada 2 November 2020.

3. Sumber dan Jenis Data

Suharsimi Arikunto (2010: 114), menyatakan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya hanya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006: 112). Adapun sumber data yang peneliti gunakan terdiri atas sumber primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan pengukuran data yang langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Saifuddin, 2005). Sumber data primer berasal dari *channel youtube* Mohamad iSyekh yang berisikan video ceramah dan sholawat Habib Syech dengan empat video yang telah di pilih dengan judul pertama, menyikapi sebuah musibah dari Allah dipublikasikan pada tanggal 16 April 2020, kedua, qosidah Alhabib Abdulloh bin Alwi Alhaddad dipublikasikan pada tanggal 30 April 2020, ketiga, stop keholiman dipublikasikan pada 16 April 2020, keempat, Habib Syech Assegaf Bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah “Allah Allahu yang dipublikasikan pada 24 Maret 2020, kelima, bertaubatlah!?! yang dipublikasikan pada 31 Oktober 2020, keenam, *god tamamallah* dipublikasikan pada 2 November 2020.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini, di antaranya catatan peristiwa yang berlalu, berupa jurnal, buku-buku, internet dan sumber lainnya yang ada relevansi nya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:118). Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data utama yang berasal dari *channel youtube* Mohamad iSyekh.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian proses pencarian, penyusunan atau penjelasan data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Proses menganalisa diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa

sumber yaitu data sekunder dan data primer. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Data disusun dan dianalisis menggunakan metode analisis penelitian, lalu dilakukannya penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis video ceramah dan sholawat Habib Syech, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi data asli yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991).

Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu analisis dimana komunikasi seperti percakapan teks tertulis wawancara fotografi dapat dikategorikan dan diklarifikasi (Ezmir, 2012). Prosedurnya sebagai berikut:

a) Seleksi data

Data adalah unit informasi yang direkam oleh media untuk bertahan lama. Untuk dapat menganalisis menggunakan analisis gaya retorika, ucapan dan gesture manusia harus ditulis atau mungkin dapat direkam. Peneliti menyeleksi data terfokus pada retorika dakwah Habib Syech di youtube Mohammad iSyekh.

b) Menentukan unit analisis

Menentukan unit analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan setiap video menjadi potongan-potongan yang terpisah. Tahap selanjutnya adalah sampling, unit sampling dapat muncul dengan jumlah banyak dan memerlukan pengambilan sampel sebagian dari unit yang ada. Peneliti dalam tahap ini mengambil sampel yang sesuai dengan penelitian yaitu tentang gaya retorika. Tahap selanjutnya setelah sampling adalah pencatatan. Pencatatan digunakan untuk memberikan kode dan deskripsi pada tiap sampel, sehingga dapat dianalisis.

c) Menentukan katagori

Peneliti menentukan katagori dengan tiga kategori yaitu gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh yang nantinya dikembangkan menjadi bagian-bagian yang selanjutnya diklarifikasi sehingga satu sama lainnya dapat seimbang dan sesuai.

d) Analisis data

Analisis data ini menyangkut proses dalam mengidentifikasi dan representasi pola yang perlu diperhatikan secara deskriptif terhadap hasil analisis gaya retorika dengan pengumpulan data dan menata secara

sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Tahap analisis data ini penulis akan menguraikan terkait gaya retorika yang sudah dikategorikan dengan katagori sebagai berikut: gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh yang ada pada tiga episode video ceramah dan sholawat Habib Syech di *youtube* lalu melakukan pemaknaan sesuai pemikiran peneliti dan teori yang ada (Pahlupy, Skripsi, 2019: 16).

G. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan. Penulis memaparkan dalam bab ini mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Metode penelitian dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II adalah kerangka teori yang membahas mengenai gaya retorika dakwah.

BAB III adalah gambaran umum objek penelitian. Penulis akan memaparkan gambaran umum gaya retorika Habib Syech.

BAB IV adalah analisis data. Penulis akan memaparkan analisis gaya retorika ceramah Habib Syech di *youtube* dengan menggunakan analisis isi Klaus Krippendorff.

BAB V adalah penutup. Penutup ini menyajikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta kritik dan saran yang akan disampaikan.

BAB II

GAYA RETORIKA DAKWAH

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti panggilan, seruan dan ajakan. Mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Sedangkan secara istilah, kata dakwah merupakan kata kerja yang berarti menyeru, memanggil, mengajar, menjamu. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan "Ilmu Islam" atau ad-dakwah al-Islamiyah. (Depag RI, 2002: 480).

Syeikh Ali Mahfuzh mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari berbuat keburukan, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah juga diartikan sebagai penyampaian ajaran agama Islam yang bertujuan agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati. Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang diperintahkan (Zain, 2007: 1).

Dakwah bil lisan merupakan dakwah dengan menggunakan lisan seperti ceramah, diskusi, tabligh dan lainnya, kegiatan ini sering dilakukan oleh para aktifis dakwah (Suparta, 2009: 215). Rasulullah juga menggunakan *dakwah bil lisan* dalam menyampaikan wahyu dari Allah. Hingga saat ini sebagian da'i masih sering menggunakan *dakwah bil lisan*. Kegiatan *dakwah bil lisan* tidak hanya digunakan oleh da'i saja, tetapi seluruh umat Islam untuk menyampaikan kebaikan melalui cara ceramah. Ceramah adalah pendekatan yang dilakukan dengan lisan, pendekatan ini sering kali digunakan oleh penceramah (Aziz, 2009: 359).

Seorang da'i memiliki peran penting ketika berdakwah menggunakan metode lisan. Sebab jika pesan disampaikan menggunakan metode lisan, maka pesan tersebut dapat lebih mudah untuk diserap oleh mad'u (Munir & Ilaihi, 2006:24). Metode yang dipilih seyogyanya harus benar, agar ajaran Islam bisa

dipahami dengan baik dan benar sehingga menghadirkan agama Islam dengan citra yang benar pula. Indikator ceramah yang baik yaitu ceramah yang mampu menarik perhatian pendengar dan mudah ditangkap maksud serta tujuannya. Jika pesan tidak dapat ditangkap dengan baik, berarti terdapat kesalahan dalam ceramah tersebut (Aziz, 2004: 358).

Idealnya, ceramah berisikan tema terkait kebutuhan nyata masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan kepada mad'u akan lebih efektif (Risidiana, 2014: 435). Ceramah sebaiknya memiliki sifat yang aktual, faktual, kontekstual serta persuasif. Dikatakan aktual ketika seorang da'i mampu memberikan solusi terhadap permasalahan terkini. Sedangkan faktual yakni da'i dapat menjangkau permasalahan secara kontekstual yang berarti dakwahnya mempunyai relevansi dengan yang sedang dihadapi oleh mad'u. Persuasif adalah kemampuan untuk bisa menarik perhatian mad'u untuk mengajak pada jalan yang lebih baik (Sukayat, 2009).

Sebuah kegiatan dakwah dianggap berhasil jika seorang dai mampu memilah dan mengolah ucapan atau bahasa secara tepat ketika melakukan ceramah. Pemakaian bahasa dipandang efektif karena bahasa mempunyai peran yang penting guna memberi kontrol serta mengubah perilaku seseorang secara psikologis (Ilaihi, 2010). Bahasa berperan penting untuk mengendalikan tingkah laku manusia serta dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan baru terhadap pemikiran manusia (Mubarak, 2014: 189).

Di dalam Al-Qur'an terkandung istilah-istilah pesan yang persuasif, terdapat lima pesan yaitu:

a. *Qawlan Baligha*

Qawlan Baligha didefinisikan sebagai perkataan yang terfokus pada sasaran atau tujuan. Seorang komunikator dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan perkataan yang memiliki kejelasan makna dan masing-masing tekanannya berbeda tergantung kepada komunikan yang hendak diberi dakwah (Mubarak, 2014). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa' ayat 63 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”, (Depag RI, 1993: 129).

Ayat di atas memberi penjelasan tentang berdakwah pada orang munafik, karena orang munafik memiliki banyak dusta khianat dan ingkar janji dalam dirinya jikalau hatinya tidak tersentuh maka akan sulit untuk ditundukkan. Sehingga dakwah *baligha* ini paling tepat untuk diterapkan, karena menurut Mubarok (2014: 191), *qawlan baligha* mempunyai kebenaran dalam bahasa yang dianggap sesuai dengan kondisi serta situasi dalam masyarakat. Bahasa maupun ucapan yang diberi nilai dalam *qaulan baligha* didesain untuk membuat lawan bicara mampu mempersepsikan pembicaraan yang selaras dengan komunikan sehingga tidak terdapat celah kosong guna mengalihkan perhatian (Munir, 2009: 166).

b. *Qawlan Layyina*

Layyina secara bahasa berarti lembut, maka *qaulan layyina* memiliki arti perkataan yang lemah lembut. Dalam komunikasi dakwah, perkataan yang lemah lembut termasuk dalam jenis interaksi komunikasi komunikator dalam memberi pengaruh pada komunikan untuk mencapai suatu hikmah yang terkandung pada pesan dakwahnya (Mubarok, 2014). Kata *qaulan layyina* digambarkan dalam surat Taha: 43-44 yang berbunyi:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ، يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (Depag RI, 1993: 464)

Qaulan layyina menjadi latar belakang mengenai perlunya sikap yang arif dalam melakukan dakwah, hal ini ditandai dengan perkataan santun yang tidak menyakiti komunikan dakwah (*mad'u*). Pada saat Fir'aun yang bahkan mengaku sebagai Tuhan disertai sikap bengisnya, Nabi Musa dan Harun masih saja diperintah oleh Allah untuk berdakwah dengan lemah lembut, dengan harapan perkataan tersebut dapat diterima Fir'aun. Komunikasi dengan *qaulan layyina* juga dimaksudkan guna mengajak orang agar tergerak jiwanya, tersentuh hatinya, serta terasa

tentram batinnya, sehingga komunikasi akan memiliki gairah dan ketertarikan dalam mengikuti dakwah sang komunikator (Mubarak, 2014).

c. *Qawlan Sadidan*

Qawlan Sadidan dimaknai sebagai seorang pembicara yang jujur, benar, tidak berdusta, lurus serta tidak berbelit-belit. Seorang da'i dalam berdakwah seyogyanya menerapkan dengan perkataan yang benar, jujur dan informasi yang diberikan kepada mad'u harus bersifat mendidik (Ilaihi: 2013). Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 69-70 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah, Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalan mu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Depag RI, 1993: 680)

Ayat tersebut memberi peringatan pada orang mukmin supaya tidak mengikuti hal tercela yang dilakukan oleh kaum yahudi kepada nabinya dengan perilaku yang menyakiti Nabi Musa. Allah juga telah memerintahkan kaum mukmin untuk berkata benar yang dilandasi oleh ketakwaan. Seorang da'i yang memiliki konsistensi ketika menyampaikan ajaran Islam dengan nilai kebenaran serta didukung dengan integritas pribadi yang mulia. Allah telah menjamin dalam Al-Qur'an, bahwa dakwah bukan hanya perihal membangun karakter budiman orang lain tetapi juga membangun pribadinya yakni integritas diri disertai motivasi takwa yang kuat. Jadi dalam *Qawlan Sadidan* terdapat nilai moral paling utama bagi komunikator yakni komitmen yang dibangunnya kepada Allah dan Rasul-Nya (Mubarak, 2014: 204).

d. *Qawlan Maysuran*

Qawlan maysuran dimaknai sebagai perkataan yang sederhana, mudah, ringan, serta bisa diterima oleh mad'u. *Qawlan maysuran*

merupakan ucapan yang tidak berliku-liku, sederhana, serta mudah dimengerti secara spontan (Munir, (2009: 169). Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 28 yang berbunyi:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas” (Depag RI, 1993)

Ayat di atas memiliki *asbab al-nuzul* (sebab-sebab turunnya)

bahwa Allah memberikan pendidikan dan teguran kepada Nabi Muhammad SAW supaya berperilaku lemah lembut. Ketika para sahabat yang miskin meminta kendaraan untuk berperang di jalan Allah, saat itu Rasulullah menolak permintaan sahabat tersebut. Kemudian Allah menegur Nabi dengan menurunkan ayat ini Surat Al-Isra' ayat 28. *Qaulan maisuran* memiliki makna pembicaraan yang mudah, yaitu perkataan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh komunikan (Atabik, 2014: 134).

Salah satu prinsip komunikasi yang digunakan dalam Islam ialah setiap pembicaraan harus memiliki orientasi untuk mendekatkan manusia dengan Allah dan hambanya yang lain. Komunikator yang baik adalah yang dapat menampilkan kepiawaiannya sehingga bisa disukai oleh komunikan. Agar dapat disenangi oleh orang lain, komunikator harus memiliki sikap simpati dan empati. Simpati dapat dimaknai dengan menempatkan diri secara imajinatif dalam posisi dan kondisi orang lain (Mulyana, 1993: 83).

e. *Qawlan Ma'rufan*

Menurut bahasa, ma'ruf memiliki arti baik, santun, dan tidak kasar. Dalam al-Qur'an kata *qawlan ma'rufan* diulang 4 kali yaitu dalam Al-Baqarah:235, 263, An-Nisa':5, dan Al-Ahzab: 32:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta

itu dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik” (Depag RI, 1993).

Jika diteliti, ayat-ayat yang terkait dengan *qawlan ma'rufan* ini memberi gambaran bagaimana berkomunikasi yang baik dengan komunikan. Pertama, orang-orang kuat (komunikator yang memiliki power) kepada yang lemah seperti orang miskin, anak yatim dan sebagainya (komunikan). Kedua, orang-orang yang masih belum sempurna menggunakan akalinya (anak-anak), yang lebih mengedepankan emosi daripada logikanya. Ketiga, para perempuan, ditujukan untuk menghindarkan dan mencegah perkataan yang lemah lembut dalam konteks dapat menimbulkan fitnah (Ilaihi, 2010: 187).

2. Unsur Dakwah

Dakwah memiliki unsur-unsur yang harus terpenuhi, yakni da'i (komunikator), materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad'u (komunikan) serta tujuan dakwah. Sedangkan konteks dakwah dan *feedback* atau umpan balik merupakan situasi dan implikasi yang tidak bisa dipisahkan pada saat proses dakwah terjadi. Proses kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar sehingga mencapai kesejahteraan, apabila memenuhi keenam unsur dakwah (Aliyudin, 2009), yaitu:

a. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah adalah menumbuhkan kehidupan individu dan masyarakat secara damai, aman dan sejahtera baik jasmani dan rohani untuk mengharapkan Ridha Allah SWT. Secara sistematis tujuan dakwah ada empat (Maarif, 2010), yaitu:

- 1) *Tazkiyatul Nafs*, dimaksudkan untuk membersihkan pikiran komunikan (mad'u) dari sikap syirik serta segala pengaruh yang menyimpang dari akidah.
- 2) Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta membangun kemampuan dalam memahami dan memaknai isinya.
- 3) Membimbing pengamalan ibadah.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan baik dalam bidang ekonomi, pendidikan dan lainnya yang bertujuan menjamin kualitas seorang muslim.

Selain itu dakwah juga memiliki tujuan yang sifatnya sosial dengan menghasilkan hidup yang sejahtera, bahagia, damai dan sentausa. Selain hidup damai tujuan dakwah dan sejahtera juga mengharapkan ridha dari Allah SWT (Arifin, (2004)

b. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut da'iyah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah. Melalui kegiatan dakwah, para da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut Islam (Aliyudin, 2009:73).

Da'i (komunikator) memegang peranan yang sangat penting, yakni bagaimana ia mampu menciptakan relasi yang baik dengan mad'u (komunikan). Hubungan yang baik da'i dengan mad'u juga sangat tergantung pada kemampuan da'i ketika mempresentasikan kepribadiannya. Pada relasi ini maka sikap dasar (pribadi) dan keterampilan da'i merupakan dua aspek yang sangat penting dalam upaya mewujudkan hubungan yang baik dengan mad'u (Mustar, 2015: 95).

Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i. Seorang da'i tidak mungkin menyeru mad'unya (sasaran dakwah) beriman kepada Allah SWT. Kalau tidak ada hubungan antara da'i dan Allah SWT. Tidak mungkin juga seorang da'i mengajak mad'unya berjalan di atas jalan Allah SWT. Kalau da'i sendiri tidak mengenal jalan tersebut (Mustar, 2015: 96).

Sikap komunikator dakwah atau da'i sering disebut *attitude* yang menjelaskan bahwa kesiapan diri seorang da'i untuk melakukan kegiatan dakwah, terdapat lima sikap yang harus diperhatikan, di antaranya (Mustar, 2015: 96):

1) Reseptif

Reseptif memiliki arti kesediaan seorang da'i dalam rangka menerima gagasan dari orang lain. Hal ini diharapkan dapat menjadikan seorang da'i bertambah kemannya

2) Selektif

Da'i perlu bersikap selektif dalam upaya menyerap informasi yang terdapat dalam media massa. Kemudian da'i menyampaikan informasi tersebut pada komunikan sehingga dapat mengabdikan kepada masyarakat.

3) Asimilatif

Asimilatif merupakan kemampuan seorang da'i dalam menyerap informasi dari orang lain secara sistematis dan mengintegrasikannya dengan apa yang telah ia punya berkat hasil dari pengalaman dan pendidikan

4) Daya tarik sumber

Daya tarik sumber ini dibutuhkan dalam penyampaian komunikasi dakwah karena diyakini dapat mengubah sikap serta perilaku mad'u. Bersamaan dengan sistem daya tarik ini diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan pada mad'u terhadap materi yang disampaikan da'i.

5) Kredibilitas sumber

Sumber yang kredibel dapat ditinjau dari seberapa baiknya karakter, ilmu, dan moral yang dimiliki oleh da'i. Hal ini berguna untuk mendapatkan kepercayaan dari seorang mad'u untuk memberi penerangan dalam keagamaan (Mustar, 2015: 97).

c. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Mad'u (komunikan) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut (Aziz, 2009: 94):

- 1) Dari segi sosiologis: masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan: golongan priyayi, abangan, dan golongan orang tua.

3) Dari segi tingkatan usia: golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua (Aziz, 2009: 95).

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u (Triatmo, 2001: 13). Materi dakwah memuat pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah (da'i) kepada objek dakwah (mad'u), berdasarkan dari keseluruhan ajaran Islam (Aziz, 2016:94).

Materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi komunikasi. Pembatasan tersebut meliputi materi akidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang da'i haruslah sesuai dengan bidang keahlian yang ia miliki, juga harus cocok dengan metode, media serta objek dakwahnya (Yunan, 2006: 26).

Da'i memberikan materi dakwah berdasarkan Al-Quran dan Assunah melalui hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam. Materi dakwah yang diajarkan Islam meliputi tiga kelompok (Saputra, 2011), yaitu:

1) Akidah

Materi dakwah mengenai akidah meliputi keimanan terhadap Allah seperti imam kepada Allah, imam kepada malaikat, imam kepada kitab-kitab, imam kepada Rasulullah, imam kepada hari kiamat dan qodha-qodho (Ilaihi, 2013). Akidah adalah ajaran Islam berkaitan dengan rukun iman atau sesuatu yang diyakini menurut Al-Qur'an dan As Sunah (Enjang, 2009: 80). Tidak hanya Akidah saja yang menjadi materi utama dakwah, tetapi ada dua hal materi utama dakwah, adalah akidah dan keimanan. Akidah dan keimanan adalah komponen utama yang akan membentuk sebuah akhlak suatu umat (Sukayat, 2015:26).

2) Syariah

Syariah sangat erat hubungannya dengan amal lahir atau nyata dalam menaati peraturan dan hukum Allah, untuk mengatur hubungannya dengan Tuhan dan pergaulan hidup antar manusia. Prinsip syariah adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia seperti membuat hubungan

yang baik antar individu maupun sosial, mendidik hati agar menerima sebuah Undang-Undang yang menjadi hukum untuk ditaati (Saerozi, 2013: 39). Syariah meliputi ibadah dan muamalah. Ibadah dalam arti khas berupa taharah, shalat, zakat, puasa, haji, sedangkan muamalah dalam arti luasnya dibagi menjadi dua, yaitu pertama hukum perdata (*al-qanun al khas*) berupa hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris, kedua hukum publik (*al-qanun al-'am*) berupa hukum negara, hukum pidana, hukum perang dan damai (Aziz, 2009: 332).

3) Akhlak

Akhlak didefinisikan sebagai budi pekerti, sedangkan dalam bahasa Arab kata akhlak diartikan sebagai tabiat, perangai, budi pekerti yang kini digantikan oleh kata moral dan etika. Akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan (Nata, 2014: 2). Sedangkan baik buruknya akhlak dapat disesuaikan dengan pembinaan dan pembentukan terhadap diri sendiri (Sukanto, 1994: 80). Manusia menjadi sempurna karena memiliki akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela (Mansur, 2009:221).

Akhlak ini dapat berupa akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk biasanya terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap manusia yang mana diri kita sendiri, tetangga, masyarakat lain dan sebagainya, sedangkan akhlak terhadap bukan manusia seperti hewan, dan tumbuhan (Ilaihi, 2013:102). akhlak adalah aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya. Dengan demikian akhlak berarti keadaan yang sudah melekat pada jiwa manusia sejak lahir tanpa adanya proses pertimbangan serta pemikiran (Enjang, 2009:81).

e. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan salah satu bagian dari unsur dakwah dalam rangka penyampaian pesan untuk mencapai tujuan dakwah. Metode yang diterapkan dalam komunikasi biasa dikenal dengan sebutan *approach*, yakni cara komunikator untuk menyampaikan dakwah dengan membawa tujuan

tertentu (Ilaihi, 2013: 21). Metode dakwah yang digunakan harus menyesuaikan diri dengan objek material serta dianggap sebagai permasalahan yang menarik untuk diselesaikan menggunakan cara-cara yang bisa dipertanggungjawabkan (Supena, 2013: 96)

f. Media Dakwah

Secara etimologi, media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medius*, yang diartikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan menurut bahasa Arab, kata media disebut *wasilah*. *Wasilah* merupakan alat guna menyampaikan ajaran Islam kepada komunikan (Munir & Ilaihi, 2006). Media menjadi sarana yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan dari seorang komunikan (Fauziyah, 2006:102). Media dakwah yakni media yang dapat dimanfaatkan seperti: lisan, tulisan, audio visual, lingkungan keluarga (An-Nabiry, 2008).

Saat ini media dakwah dapat menggunakan apa saja, tidak hanya tulisan, lisan, perbuatan. Terdapat dua macam media dakwah, yakni seluruh pendakwah dan di luar dari diri pendakwah (Sambas, 2004). Media dakwah juga dibagi menjadi dua macam, pertama dakwah eksternal berupa media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual, kedua dakwah internal berupa surat telepon pertemuan wawancara dan kunjungan (Fauziyah, 2006). Terdapat pendapat lain yang menjelaskan media dakwah berdasarkan dua jenis (Saputra, 2011: 289) yakni:

- 1) Media elektronik seperti: televisi, radio, internet, telepon genggam, dan lainnya.
- 2) Media cetak seperti: majalah, surat kabar, buku, jurnal, bulletin, dan lainnya. Dakwah melalui internet seperti *Facebook*, *YouTube*, *Instagram* maupun sosial media lainnya dianggap efektif karena hampir semua orang dapat mengakses jaringan tersebut. *Youtube* adalah web yang menyediakan berbagai video, tidak sedikit orang menjadi terkenal dengan cara mengunggah video mereka ke dalam *youtube*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Bil Lisan

Berdakwah merupakan kegiatan untuk mengajak pada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Namun dalam kegiatan menyampaikan dakwah seorang

dai saat menerapkan dakwah bil lisan tentu tidak mudah begitu saja. Selalu terdapat halangan serta rintangan yang menghampiri dunia dakwah bil lisan, berikut beberapa kekurangan dan kelebihan kegiatan dakwah bil lisan (Syukir, 1983:103):

a. Kekurangan dalam kegiatan dakwah bil lisan

- 1) Seorang da'i terkadang tidak mengetahui seberapa paham mad'u dalam menyerap dakwah yang disampaikan
- 2) Jika seorang da'i tidak menguasai materi dakwah biasanya mad'u akan bosan dengan apa yang disampaikan dan isi ceramah menjadi tidak fokus.
- 3) Kegiatan dakwah bil lisan bersifat satu arah dan otoriter
- 4) Tidak mengenal lebih jauh pola berfikir mad'u

b. Kelebihan dalam kegiatan dakwah bil lisan

- 1) Da'i dalam menyampaikan dakwahnya dapat menggunakan bahasa tidak resmi atau bahasa keseharian, dengan menceritakan pengalaman yang pernah dilalui sehingga mad'u menjadi tertarik.
- 2) Seorang da'i dalam dakwah bil lisan dapat menguasai mad'u nya lebih cepat.
- 3) Kegiatan dakwah bil lisan ini lebih fleksibel karena mudah disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.
- 4) Da'i mudah dalam memilah-milih materi dakwah.
- 5) Waktu dalam berdakwah singkat (Syukir, 1983:103).

B. Gaya Retorika Dakwah

1. Jenis Retorika

Retorika digunakan dalam berbagai kondisi, maka harus diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan. Terdapat empat jenis retorika, yakni:

a. *Ekstemporer*

Ekstemporer memungkinkan untuk digunakan oleh para pembicara yang telah mahir, dengan mempersiapkan *outline* (garis besar) serta dibantu *supporting points* (penunjang bahasa). Jenis ekstemporer dapat disebut sebagai metode kerangka dalam berpidato, maksudnya adalah pembicara bisa mempersiapkan bahan dalam bentuk data dan kerangka pikiran yang valid (Rahim, 2011:122). Pidato atau ceramah disampaikan dengan cara yang fleksibel dan lebih spontan, spontan yang dimaksud yaitu tertata

komunikasinya sehingga pendengar mudah menerima dan menyerap isi pidato (Rakhmat J, 1998:19).

b. Memoriter

Memoriter merupakan pidato/ceramah menggunakan metode mengingat-ingat kata, pada jenis ini terdapat kesamaan dengan *manuskrip*, tetapi sedikit berbeda cara penyampaiannya. Cara penyampaian *memoriter* menekankan pada mengingat perkataan yang hendak disampaikan, apabila tidak dapat mengingat, maka akan berakibat fatal dalam pidato (Rakhmat J, 1998: 18). Apabila ingatan yang dimiliki pembicara kurang baik, maka audiens diperkirakan akan kurang menyimak tujuan, sehingga menjadikan kehambaran dalam pidato (Rahim, 2011:124).

c. Manuskrip

Manuskrip merupakan kegiatan dalam menyampaikan pidato atau ceramah sembari menggunakan naskah, tetapi lebih terfokus pada pembacaan teksnya saja. *Manuskrip* disebut baik, karena membuat persiapan yang matang dibanding dengan *impromptu*, sehingga bahasa yang disampaikan tidak terbelit-belit (Rakhmat,1998: 17-18). Namun karena komunikator hanya membacakan teks saja tanpa adanya kontak mata dengan khalayak, maka jenis ini juga dianggap kurang efektif. Manuskrip tidak hanya digunakan oleh para tokoh penting saja tapi juga pada acara-acara yang bersifat resmi kenegaraan dalam siaran radio dan televisi (Rahim, 2011:123).

d. Impromptu

Retorika jenis *impromptu* biasa dilakukan dalam kondisi mendadak pada acara tertentu, biasanya pada jenis ini tidak membuat konsep tentang apa yang akan diucap tetapi lebih pada mengungkapkan perasaan dengan secara spontan. Cara spontan ini dapat berakibat tidak lancarnya retorika komunikator (pembicara) dalam menyampaikan ceramah atau pidatonya, sehingga komunikan akan sedikit kebingungan karena kurangnya persiapan (Rakhmat J, 1998: 17). Kurangnya persiapan disebabkan terjadinya perubahan pada pembicara yang telah diharapkan sebelumnya (Rahim, 2011).

2. Pengertian Gaya Retorika Dakwah

Istilah gaya retorika berasal dari dua kata yakni gaya dan retorika. Gaya atau *style* berasal dari akar kata *stylus* (Latin) yang memiliki makna alat dengan

ujung berbentuk runcing yang berguna untuk menulis di atas bidang berlapis kan lilin (Shipley dalam Ratna, 2009: 8). Gaya atau *style* bagian dari diksi atau pilihan kata yang membahas tepat atau tidaknya pemakaian sebuah kata, frasa atau klausa tertentu dalam menghadapi suatu kondisi (Keraf, 1996). Persoalan gaya meliputi seluruh hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat. Namun pembahasan gaya tidak hanya mengenai pengungkapan bahasa saja, melainkan penerapan bahasa yang pas untuk diolah isi pesannya supaya bisa tersampaikan pada pihak komunikan (Rakhmat, 1998:7).

Sedangkan retorika secara bahasa dapat diartikan sebagai seni berbicara yang disebut *Rhetorica* dalam bahasa Yunani kuno. Namun berbeda dengan bahasa Inggris yang menyebut kata retorika sebagai *rhetoric* yang berarti kemahiran dalam berpidato (Agung, 1989). Retorika dimaknai dengan tiga hal, yakni ketrampilan menggunakan bahasa secara efektif, pembelajaran mengenai penggunaan bahasa di dalam karangan dan sebuah seni saat menyampaikan pidato (Muliono, 1988). Secara istilah retorika didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang membahas cara berbicara dengan daya tarik yang tidak sulit untuk dimengerti dan bisa menggugah perasaan (Sodiq, 2008: 32).

Terdapat dua aliran teori mengenai gaya retorika, antara lain: *pertama*, aliran Aristoteles yang berpendapat bahwa komunikator harus menggunakan bahasa yang benar dan tepat serta jelasnya pemilihan kata dan indahnya kalimat yang sesuai dengan bahasa pendengar (komunikan). Aliran Aristoteles juga menganggap seluruh retorika memiliki gaya, tetapi ada gaya yang tinggi, kuat, rendah dan lemah menyesuaikan pada kondisi dan situasi saat retorika digunakan. *Kedua*, aliran Plato yang mengatakan bahwa terdapat dua macam retorika, yaitu retorika yang memiliki gaya dan retorika yang tidak memiliki gaya (Dalilah, 2017: 3).

Gaya retorika dakwah adalah keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslim, agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. Dengan kata lain, gaya retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yaitu ajakan ke jalan Tuhan (*sabili rabbi*) (Abidin, 2013: 132).

Retorika merupakan penunjang lancar atau tidaknya kegiatan dakwah terutama dalam *dakwah bil lisan*, maka seorang komunikan perlu mempunyai

kemampuan berbicara dengan baik (Moede, 2002:38). Retorika juga dikatakan sebagai ilmu berbicara yang disajikan langsung kepada khalayak umum sehingga kesan yang disisipkan dalam retorika dapat tersampaikan (Yani, 2005:15). Retorika bisa tersampaikan jika seorang komunikator memakai bahasa yang jelas sehingga khalayak mengerti maksud dan tujuan yang disampaikan oleh komunikator (Alam, 2010). Seorang juga pembicara diharuskan menguasai dan mengungkapkan bahasa dengan tepat saat melakukan kegiatan retorika (Sunarto, 2014:33).

Gaya retorika amat terpaut dengan kata dan kalimat yang disampaikan secara jernih dan benar yang merupakan seni berbicara dengan menekankan gaya bahasa (Cicero, 2015). Namun gaya retorika tidak hanya menekankan pada gaya bahasa melainkan bagaimana seorang komunikator dapat mengajak komunikasi dengan cara mempengaruhi dengan bahasa, suara serta gerak tubuh dalam melakukan pidato (Arifin, 2004: 262-265).

3. Manfaat Retorika

Sejak pertama kemunculannya, retorika dianggap sebagai ilmu yang sangat bermanfaat untuk dapat mempengaruhi pendapat publik. fungsi retorika hampir sama dengan fungsi komunikasi, yaitu sebagai berikut (Raudhonah, 2007:52):

a. Informasi Massa

Memberi dan menerima informasi kepada khalayak. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa komunikasi informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.

b. Pendidikan Massa

Hal ini dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan.

c. Persuasi Massa

Hal ini biasa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang memberi dukungan dan ini bisa digunakan oleh orang yang bisnis, dengan mempengaruhi iklan yang dibuat.

d. Hiburan Massa

Manfaat retorika berupa hiburan biasa dilakukan oleh radio, televisi atau orang yang memiliki profesi dalam dunia hiburan.

4. Langkah-langkah Menyampaikan Retorika

a. Pemilihan Materi

Pada sebuah pidato yang baik diperlukan kematangan dalam persiapan dengan tujuan supaya maksud dari beretorika dapat tersampaikan. Berikut merupakan beberapa persiapan yang perlu dilakukan, di antaranya:

1) Memilih topik dan tujuan

Memilih topik adalah persiapan paling awal yang dilaksanakan oleh komunikator menyesuaikan situasi dan kondisi, terdapat beberapa kriteria terkait pemilihan topik (Rakhmat, 1998:21), yakni:

- Topik harus disesuaikan dengan pengetahuan komunikator dan komunikan
- Bersifat menarik atensi publik komunikan
- Mempunyai ruang lingkup dan batasan mengenai apa yang hendak dibicarakan
- Menyesuaikan dengan waktu dan kondisi komunikan
- Mempersiapkan bahan pidato lain supaya tidak membosankan

Pada saat menyampaikan pesan, seorang komunikator perlu memiliki tujuan yang jelas agar maksud dari komunikator bisa tersampaikan dengan baik, terdapat dua macam tujuan pidato (Rakhmat J, 1993: 24), yakni:

a) Tujuan umum

Terdapat tiga hal yang meliputi tujuan umum beretorika, yaitu informatif, persuasif, dan rekreatif. Informatif berarti menginformasikan pada komunikan agar menambah pengetahuannya. Informatif merupakan informasi penting yang hendak disampaikan oleh komunikan, biasanya informasi ini berupa narasi dan pemahaman (Rahim, 2011: 116). Persuasif bertujuan agar orang dapat percaya pada segala sesuatu, sehingga menciptakan semangat yang tinggi dan tindakan nyata. Persuasif akan membentuk dan memperkuat audiens dengan harapan dapat mendapat tanggapan secara langsung (Rahim: 2011). Sedangkan rekreatif adalah memberikan perhatian dan kesenangan pada komunikan, seperti misalnya saat suasana murung

menjadi gembira, guncang menjadi senang dan lain sebagainya (Rahim, 2011:117).

b) Tujuan khusus

Bermaksud menghibur komunikan sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tercapai serta bersifat konkret. Tujuan khusus pidato hasil penjabaran dari tujuan umum. Apa yang ingin dicapai dari pidato tersebut dapat terlihat di tujuan khususnya. Tujuan khusus bersifat kongkret dan sebaiknya dapat diukur atau dibuktikan (Rakhmat J, 2011).

b. Menyusun bahan materi

Menyusun bahan materi diperlukan ketika hendak beretorika, sebab untuk menjadi seorang komunikator, seseorang perlu menguasai bahan yang akan disampaikan. Apabila seorang komunikator tidak menguasai materi, maka dapat terjadi kegagalan dalam sebuah retorika. Terdapat beberapa tahapan dalam penyusunan bahan materi.

1) Pokok bahasan

Biasanya pokok bahasan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan komunikan (pendengar). Menurut Moede, (2002: 39) dalam sebuah pokok bahasan terdapat beberapa kriteria, di antaranya:

- Dapat dimengerti oleh komunikan (pendengar)
- Topik bahasan akurat, tidak bersifat subjektif serta dapat dipertanggungjawabkan
- Sesuai dengan kebutuhan komunikan (pendengar)
- Bahasan telah dikuasai dengan baik oleh komunikator (pembicara)

2) Uraian masalah

Uraian masalah termasuk salah satu tahapan dalam penyusunan materi. Seorang komunikator sebaiknya menguraikan masalah pada tiap-tiap materi. Sumber materi yang diuraikan dalam masalah biasanya berasal dari AlQur'an, hadits, kitab-kitab ulama, buku teks, hasil penelitian, majalah, radio, televisi, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan keberlangsungan perkembangan dakwah. Seorang komunikator juga perlu

mempertimbangkan materi terkait dengan aktualitas, relevansi, integralitas, berbobot nya suatu materi (Rahim, 2011:137).

3) Menemukan jalan keluar dan kesimpulan

Ketika seorang komunikator menguraikan masalah dalam rangka menyusun bahasan, sangat diperlukan pula uraian mengenai jalan keluarnya. Karena apabila tidak ditemukan jalan keluar, komunikator akan diragukan oleh komunikan (pendengarnya). Seorang komunikator seharusnya memberi solusi dalam pemecahan masalah serta dapat membuat kesimpulan. Kesimpulan yang baik adalah kesimpulan yang padat, jelas, dan memudahkan komunikan untuk menyerap pesan disampaikan oleh komunikator (Rahim, 2011:136).

c. Menyiapkan materi

Sebelum menyampaikan pesan dakwah, komunikator hendaknya menyiapkan materi agar tidak kebingungan dan mendapat perhatian penuh dari audiens. Berikut beberapa hal yang diperlukan:

- Membuat pembukaan sebagai bagian pertama yang biasanya berisikan salam dan sambutan.
- Menyiapkan isi yang menjadi bagian tengah dengan berisikan materi pidato, seperti akhlak, akidah dan sebagainya.
- Menyediakan penutup sebagai bagian akhir dari sebuah ceramah yang umumnya berisikan kesimpulan dari isi materi yang telah disampaikan.

d. Penyampaian materi

Pada saat menyampaikan materi, memperhatikan bahasa saja tentu tidak cukup, perlu diimbangi dengan gaya suara dan gerak tubuh untuk membujuk atau meyakinkan audiens (Maarif z., 2015). Maka dari itu dalam penyampaian retorika alangkah baiknya jika memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah cara seseorang untuk mengungkapkan dirinya melalui bahasa yang ia gunakan. Gaya bahasa yang digunakan seseorang dapat menggambarkan penilaian atas berbagai aspek seperti daerah asalnya, pendidikannya, wataknya bahkan lingkungannya. Gaya

merupakan ciri khas dari seorang komunikator ketika menyampaikan pesan kepada komunikan dan biasanya cenderung konsisten. Hal ini membuat gaya dari seorang komunikator perlu diperhatikan dengan seksama (Syukir, 1983:117).

Apabila gaya yang telah menjadi ciri khas diberi perbaikan dan diperbanyak, maka akan menyajikan retorika yang lebih bervariasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindarkan bosan dan prasangka yang kurang baik dari komunikan (Syukir, 1983: 118). Semakin bagus gaya bahasa yang disajikan, maka semakin baik pula penilaian audiens terhadap komunikator serta berlaku sebaliknya. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara untuk mengungkapkan hasil pikiran secara khas untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa Sebuah gaya bahasa yang baik seyogyanya mengandung 3 unsur, yaitu kejujuran, kesopanan, dan menarik (Keraf, 2000: 113). Selain memiliki unsur, gaya bahasa juga memiliki beberapa bentuk, di antaranya:

a) Gaya bahasa menurut pemilihan kata

Gaya bahasa menurut pemilihan kata selalu menimbulkan persoalan, sehingga diklasifikasikan menurut beberapa hal (Keraf, 1996:112), di antaranya:

- Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi merupakan gaya dengan bentuk lengkap yang biasa diaplikasikan pada acara resmi, seperti acara kepresidenan, khutbah, serta pidato penting lainnya. Gaya bahasa resmi memanfaatkan kata-kata baku, nada, tata bahasa, tata kalimat dan pemilihan kata yang baik dan benar sehingga dalam penyampaiannya tidak membuat komunikan kebingungan (Keraf, 1996: 114).

Gaya bahasa resmi digambarkan layaknya pakaian resmi yang ketat, maka dalam bahasa resmi harus memiliki kesungguhan dalam pemilihan kata serta kalimatnya. Gaya bahasa memiliki unsur yang harus dipahami oleh komunikator, di antaranya: menggunakan bahasa baku, menggunakan Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD) lengkap dan nada dalam beretorika cenderung lebih rendah Menurut (Maarif, 2015: 144).

- Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa tidak resmi ialah gaya bahasa yang diterapkan dalam bahasa standar dan bukan untuk acara resmi (Keraf, 1996). Gaya bahasa tidak resmi biasa dipakai pada kegiatan perkuliahan, karya tulis, buku pegangan dan hal lain yang bersifat umum. Terdapat beberapa unsur dalam penggunaan gaya bahasa tidak resmi, yakni: menggunakan bahasa yang tidak baku, menggunakan EYD tetapi tidak lengkap, tidak mengindahkan kata penghubung serta bentuk kalimat yang singkat dan sederhana (Maarif z., 2015: 145).

- Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa percakapan ialah gaya bahasa dengan menggunakan kata-kata populer dan kata percakapan. Terdapat lima unsur gaya bahasa percakapan yang perlu diperhatikan oleh komunikator, yaitu menggunakan bahasa yang tidak baku, menerapkan istilah asing, bahasa yang singkat, menggunakan kata seru, dan juga memakai kalimat langsung (Maarif, 2015: 145).

b) Gaya bahasa berdasarkan nada

Gaya bahasa ini didasarkan pada sugesti melalui nada yang dipancarkan oleh rangkaian kata dalam sebuah pidato. Sugesti ini akan terasa lebih nyata apabila diikuti dengan sugesti pada nada pembicara (Aminudin, 1997: 155). Berikut beberapa macam gaya bahasa berdasarkan nada:

- Gaya sederhana

Gaya sederhana menyajikan pidato dengan nada yang tenang tapi tetap lugas. Penggunaan nada seperti ini sangat tepat digunakan ketika memberi pesan berupa ajakan, instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya kepada audiens. Maka untuk menggunakan gaya ini dengan efektif, komunikator diharuskan untuk memiliki pengetahuan yang cukup (Keraf, 2010: 121).

- Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya ini dipenuhi dengan energi yang biasanya digunakan untuk menggerakkan sesuatu. Untuk menggerakkan hal tersebut tidak hanya dengan menggunakan energi dan semangat dari pembicara, tetapi juga dapat melalui pengaplikasian nada kemuliaan. Meski hal ini terlihat mengandung kontradiksi, tetapi demikianlah kenyataannya. Nada yang berenergi dan mulia diharapkan sanggup menggerakkan emosi pada setiap pendengar (Al-Ma'ruf, 2009: 15).

Pada nada kemuliaan, terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ceramah atau pidato tentang kemanusiaan, keagamaan, kesusilaan dan keutuhan biasanya disampaikan dengan nada yang mulia. Namun di balik kemuliaan tersebut terdapat tenaga penggerak tenaga yang benar-benar mampu untuk menggetarkan emosi dari masing-masing komunikator (Keraf, 2010: 122).

- Gaya Menengah

Gaya menengah merupakan gaya yang bertujuan untuk menimbulkan suasana forum yang senang dan damai. Sebab tujuan tersebut maka, nada yang digunakan bersifat penuh kasih sayang, lemah lembut, dan mengandung sisipan humor yang sehat. Pada acara khusus seperti pertemuan, rekreasi, dan pesta, orang-orang lebih menghendaki kedamaian serta ketenangan (Keraf, 2010: 123).

Akan terjadi keganjilan atau bahkan timbul disharmoni apabila dalam pesta pernikahan terdapat komunikator yang memberi sambutan dengan gaya berapi-api, mencurahkan segala emosi maupun tenaga guna menyampaikan pesan dalam ceramah maupun pidato. Para komunikator yang kurang berhati-hati dalam menyimak, akan turut terombang-ambing dalam pergolakan emosi dalam ungkapan komunikator (Indrawati, Skripsi, 2017: 15-16).

2) Gaya Suara

Suara menjadi salah satu faktor penting dalam beretorika, sebab suara adalah bentuk komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Apabila suara yang dikeluarkan oleh komunikator terdengar jelas, maka dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh komunikan dibanding suara yang kurang jelas). Suara adalah sebuah seni komunikasi dengan memperhatikan irama suara dan memberikan sebuah penekanan pada perkataan yang akan dikemukakan (Widjaja, 1993: 50). Untuk memberikan suatu penekanan, sangat diperlukan suatu teknik dalam berbicara seperti contohnya yakni pembinaan teknik pernapasan (Hendrikus & Wuwur, 2015).

Pada penggunaan teknik membaca, mengucap, dan bercerita disertai adanya pembinaan, diharapkan seorang komunikator dapat berjalan dengan lancar pada saat menyampaikan pesan dakwahnya kepada komunikan. gaya suara tidak selalu sesuai dengan setiap situasi, informatif, persuasif, formal dan informal. Karena untuk mendapatkan gaya yang sesuai, seyogyanya selalu memperhatikan suara pada awal berpidato (Rakhmat, 1998: 85). Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam gaya suara:

a) *Pitch*

Pemberian tekanan pada suara yang pada dasarnya suara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah tetapi tetap enak untuk disampaikan, inilah yang disebut *pitch*. Biasanya seorang komunikator menggunakan *pitch* dengan tujuan agar dapat menekankan definisi dari suatu pesan yang kemudian menunjukkan bahwa sesuatu yang memiliki makna pada umumnya berkaitan dengan kata-kata yang harus diinterpretasikan (Bormann, 1989:65).

Terdapat lima macam *pitch*, di antaranya adalah:

- Nada tinggi diberi tanda garis ke atas (↑)
- Nada rendah diberi tanda garis ke bawah (↓)
- Nada datar diberi tanda garis mendatar (↔)
- Nada Turun Naik yaitu nada yang merendah kemudian meninggi, diberi tanda garis ke bawah ke atas (↓↑)

- Nada Naik Turun yakni nada yang meninggi lalu merendah, diberi tanda garis ke atas ke bawah (↑↓).

b) *Pause*

Pause juga disebut dengan jeda. *pause* ialah tanda yang digunakan untuk memisahkan sebuah gagasan, misalnya dalam penggunaan titik, koma, dan tanda-tanda baca lain yang berfungsi untuk memisahkan tipe ide dalam tulisan (Bormann, 1989). *Pause* menjadi hentian yang dipakai untuk mengelola gagasan dengan memperhatikan tanda baca pada sebuah kalimat (Rakhmat, 1998: 83).

Tekanan dalam jeda ini dianggap sangat penting karena bisa merubah kandungan makna dalam kalimat. *Pause* umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sendi dalam dan sendi luar. Dikatakan sendi dalam ketika sebuah kalimat diberi tanda tambah (+), dan dikatakan sendi luar dapat menunjukkan batasan yang lebih besar dari segmen dan sering dibedakan beberapa hal (Achmad, 2013), sebagai berikut:

- Tanda garis miring tunggal (/) apabila jeda sementara
- Tanda garis miring ganda (//) apabila jeda untuk berhenti

3) Gerak Tubuh

Selain menggunakan gaya bahasa dan suara, dalam penyampaian retorika juga diperlukan gerak tubuh. Gerak tubuh berfungsi untuk memberi tambahan kekuatan pada bunyi vokal dalam ucapan seorang komunikator. dalam beretorika, gerakan tubuh digunakan pada tiga hal, yakni dalam menarik perhatian, menyampaikan makna, serta menumbuhkan sikap kepercayaan pada diri seorang komunikator. Gerak tubuh dalam beretorika terdiri empat hal (Rakhmat, 1998: 86), di antaranya:

a) Sikap badan

Sikap badan merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam beretorika, karena sikap badan menjadi suatu penentu atas berhasil atau tidaknya sebuah ceramah maupun pidato. Apabila komunikator memiliki sikap badan yang kurang baik, maka dapat menimbulkan

kesan negatif di benak komunikan. Sikap badan dapat ditunjukkan dengan cara berdiri maupun duduk yang menimbulkan berbagai penafsiran dalam pandangan masing-masing komunikan (Anwar, 1995:62).

b) Penampilan dan Pakaian

Selain memperhatikan sikap tubuh, seorang komunikator sebaiknya juga memperhatikan perihal pakaian. Sebab, pakaian menjadi bagian penting dari penampilan seorang komunikator. Jika seorang komunikator kurang pantas dalam berpakaian, berarti dirinya belum pernah memiliki pengalaman tampil di depan khalayak umum. Hal ini terbukti dari praktek di lapangan, dimana cukup banyak komunikator yang mengabaikan penampilan dan pakaian, karena menganggap pakaian hanyalah hal yang biasa dan tidak menambah sebuah kewibawaan dalam performanya. (Anwar, 1995: 63).

c) Ekspresi dan Gerak Tangan

Ekspresi dan gerak tangan juga menjadi bagian yang tak kalah pentingnya bagi seorang komunikator dalam beretorika. Dengan melakukan komunikasi non verbal seperti senyuman, tertawa, gerakan alis dan mimik muka, yang menunjukkan ekspresi kagum, terkejut, maupun keraguan dan sebagainya. Begitu pula halnya dalam gerakan tangan. Pada saat berpidato atau berceramah, seorang komunikator perlu memakai gerakan tangan sembari menyampaikan materi yang dapat menarik perhatian pendengar.

Menurut dengan melakukan gerakan tangan yang sempurna, maka komunikator akan mampu membuat gambaran abstrak dari materi dan pesan yang disampaikan. Jangan sampai seorang komunikator salah dalam menggunakan gerakan tangan. Sebab hal ini dapat memancing bahan tertawaan sehingga dikhawatirkan mengganggu konsentrasi komunikan saat tengah menyerap materi (Anwar, 1995: 63).

d) Kontak Mata

Kontak mata termasuk dalam gerak tubuh yang berfungsi untuk memikat perhatian komunikan. Kontak adalah teknik awal dalam upaya menjalin hubungan secara langsung dengan melihat khalayak. dalam kegiatan retorika sangat penggunaan kontak mata menjadi hal

yang sangat menentukan, karena sesungguhnya mata dapat mengeluarkan magis yang dipercaya bisa mengontrol dan mengarahkan perhatian komunikan (Rakhmat, 1998: 78). Ketika seorang komunikator tidak memanfaatkan dengan baik kontak mata dalam menyampaikan pidato atau ceramahnya, maka komunikan akan mengalami kesulitan untuk membaca pesan yang telah disampaikan komunikator (Anwar, 1995: 71-72).

BAB III

GAMBARAN HABIB SYECH

A. Biografi Habib Syech

Habib Syech bin Abdul Qadir Assegaf, Habib Syekh dilahirkan di kota Solo, Jawa Tengah pada tanggal 20 September tahun 1961. Ia adalah anak dari 16 bersaudara, ayahnya bernama Abdul Qadir Assegaf dan ayah memberi nama kepadanya “Syech”. Ayahnya adalah seorang imam masjid Assegaf di Solo. Habib Syekh bermazhabkan Syafi’i, beraqidahkan Asy’ari, dan mengikuti sufi dari Al Imam Ghazali. Habib Syekh mendapatkan pendidikan dari ayahnya semenjak dia kecil hingga ayahnya meninggal di saat Habib Syekh berusia 20 tahun. Setelah ayahnya meninggal, Habib Syekh berguru kepada beberapa guru yang diantara gurunya adalah Pamannya sendiri yakni Habib Ahmad bin Abdurrahman Assegaf. Dia juga berguru kepada seorang ulama besar di Solo yakni Habib Anis bin Alwy Al Habsyi (Shobah, 2016).

B. Deskripsi Gaya Retorika Habib Syech

Permulaan dakwah Habib Syech hanya sekedar ceramah yang merambah di pedesaan. Pada bulan Ramadhan ia membawa ribuan bungkus nasi yang kemudian dibagikan sebagai takjil di masjid tersebut. Terkadang ia juga menunggu kedatangan jamaah. Suatu saat Habib Syech merasa dakwahnya kurang efektif, oleh sebab itu ia mencoba mengubah model dakwahnya dengan mengawali kajiannya dengan sholawat baru kemudian setelah itu berceramah. Seiring waktu berkat keistiqomahan nya, hingga saat ini ribuan jamaah sudah bergabung dalam majelis nya. Di majelis ini jamaah bersama-sama menyelami kisah-kisah Rosul dan mengajarkan cinta kepada Allah melalui Rasulullah (Noviera, 2017: 90).

Sholawat yang dilantunkan Habib Syech dalam kegiatan dakwahnya bertujuan untuk mengenalkan budaya sholawat di kalangan masyarakat khususnya dan pada umat Islam pada umumnya. Budaya ini juga berpengaruh dalam meningkatkan kegemaran sholawat di kalangan jamaah di berbagai penjuru daerah Indonesia bahkan di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, dan Taiwan. Habib Syekh dalam kegiatan dakwahnya melagukan qasidah yang diiringi dengan musik hadrah atau rebana agar masyarakat ataupun jama’ah tertarik untuk hadir dalam pengajian dimanapun Habib

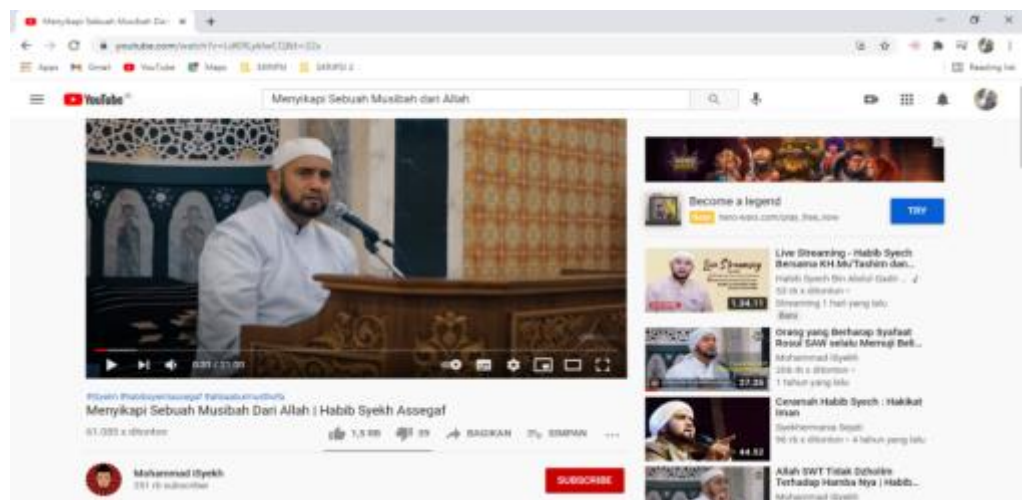
Syech berada Ketika di majelis, Habib Syech mengajak jamaah untuk melantunkan qasidah shalawatnya, baru kemudian setelah itu diberi materi dakwah. (Saputra, 2021).

Habib Syech menyebarkan ceramah dan sholawatnya dalam *channel youtube* Mohammad iSyekh yang dikelola langsung oleh putranya. Hal ini menjadi salah satu metode dakwah yang digunakan Habib Syech dengan cara memanfaatkan media sosial. Ini juga bisa menjadi bagian dari sosialisasi pesan-pesan agama Islam. Bila terdahulu pesan-pesan dakwah hanya disampaikan melalui media tradisional, sehingga memiliki keterbatasan dalam menyebarkan syiar agama, maka saat ini media telah berkembang sedemikian pesat sehingga syiar agama dapat menyebar secara luas dan tidak terbatas (Minan, 2016).

C. Transkrip Ceramah Habib Syech

Peneliti akan memaparkan persiapan materi ceramah Habib Syech dalam transkrip bentuk transkrip. Transkrip akan dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Masing-masing dari bagian tersebut berisikan video yang akan dipotong menjadi lima menit sekali, di antaranya:

1. Video ceramah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah” yang di publikasikan pada 16 April 2020



Gambar 1. Video ceramah Habib Syech 16 April 2020

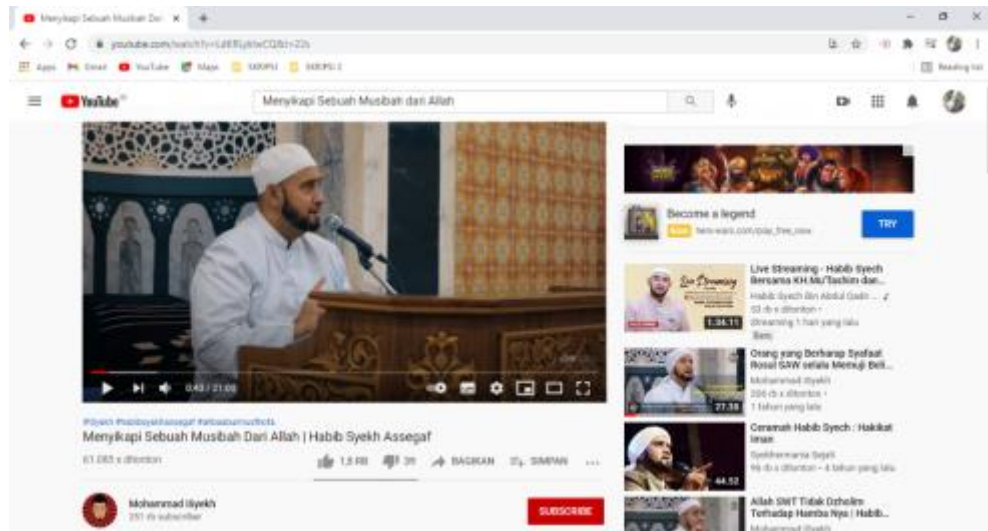
Video ceramah Habib Syech yang berjudul menyikapi sebuah musibah dari Allah dipublikasikan oleh *channel youtube* Mohammad iSyekh pada tanggal 16 April 2020. Ceramah Habib Syech yang berdurasi sepanjang 21:01 telah ditonton oleh orang-orang sebanyak 60.947 kali, dengan 1.500 *like* dan 39 *unlike*. Pada

video ceramah ini Habib Syech melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan memadupadankan ayat, hadits dan cerita para Nabi, sahabat dan istri-istri Nabi.

Saat Habib Syech menyampaikan materi, terdapat tiga hal yang disiapkan olehnya di antaranya:

a. Pembukaan

Pada video ceramah ini Habib Syech menggunakan salam, mukadimah, seperti di awal pembukaan transkrip video berikut ini pada menit ke 00:00:01-00:00:43



Gambar 2. Pembukaan Habib Syech

“Alhamdulillah wa syukurillah wa laa hahula wa laa quwwata illa billah. Masyaa Allahu kaana wa maa lam ya sya’ lam yakun. Allahumma shalli ‘ala Sayyidinaa Muhammadin thibbil qulubi wa dawa’i haa wa’aafiyatil abdaani wa syifaa’i haa wa nuuril abshaari wa dliyaa’i haa wa ‘alaa aalihi wa shahbihi wa sallim. Allâhumma shalli ‘alâ Sayyidinâ Muhammadin wa ‘alâ âli Sayyidinâ Muhammadin shalâtan tunjînâ bihâ min jamî’il ahwâli wal âfât wa taqdhî lanâ bihâ jamî’al hâjat wa tuthahhirunâ bihâ min jamî’is sayyiât wa tarfa’unâ bihâ ‘indaka a’lad darajât wa tuballighunâ bihâ aqshal ghâyat min jamî’il khairâti fil hayâti wa ba’dal mamât.”

Habib Syech pada menit tersebut membuka dengan muqodimah selain itu sebelum memasuki isi materi, biasanya ia menggunakan prolog untuk menarik perhatian mad’u. Seperti transkrip pada menit ke 00:00:44 sebagai berikut:

Allah akan memberi peringatan pada kita sewaktu manusia sudah tidak mau lagi memperingatkan kita. Jadi kalau manusia yang menasehati memperingatkan kita ini sudah tidak ada atau langka mungkin kita merasa lho yang nasihati banyak kok, banyak penceramah banyak yang menasehati. Tapi *subhanallah* penasehat itu lain dengan penasehat-penasehat yang dahulu. Kalau dahulu mungkin

menasehati seseorang itu dia tidak menasehati sebelum dia melakukan dulu jadi sebelum menasehati seseorang untuk sholat, dia sudah sholat dulu dia tidak meninggalkan sholat dia sholat khushyuk setelah dia menjalankan sholat dengan baik dia menasehati orang akhirnya sampai kepada hati manusia yang diajak bicara tadi bukan kita menghinakan penasehat-penasehat saat ini tidak. Semua penasehat insyaallah niatnya baik, kita yakin tapi Allah subhanahu wa ta'ala tadi dikatakan Habib Umar tadi Bin Smith yang mengatakan kalau sudah sedikit orang yang menasehati disitu timbulnya penasehat yang baru di antaranya wabah corona ini.

b. Isi



Gambar 3. Isi ceramah Habib Syech

Ceramah Habib Syech dengan judul menyikapi sebuah musibah dari Allah. Berikut adalah isi ceramah Habib Syech pada video yang berjudul menyikapi sebuah musibah dari Allah yang berdurasi kan 00:01:42-00:21:01. Menit ke 00:01:42.

Subhanallah kalau kita lihat corona ini kita tidak tahu makhluknya apa seperti apa tapi semua manusia seluruh dunia ini tunduk disuruh cuci tangan semua cuci tangan. Disuruh pakai masker beli masker kemana- beli? Yang nyuruh siapa ini? Mana corona itu? Kan tidak tampak tidak terlihat, makanya Allah SWT ingin menghina kita semua, dihina kita oleh Allah. Hei kamu manusia manusia jangan merasa sombong kalian. Kalian yang mengatakan mempunyai alat ini mempunyai senjata ini tenaga ini dan segala macam kalah dengan corona yang tidak tampak wujudnya. Subhanallah, ini tanda Allah sayang bukan benci. Allah tidak pernah benci kepada siapapun, terhadap yang bermaksiat pun Allah masih sayang. Dengan apa? Diturunkannya peringatan ini tadi. Peringatan tersebut ada yang melalui lisan ada yang melalui kejadian-kejadian seperti gunung meletus. Karena kita ini sudah lengah dengan peringatan akhirnya kita anggap itu semua biasa. Menit ke 00:05:00.

Apa yang harus bisa menghentikan misalnya peringatan-peringatan alam ini tadi adalah amalan shalih kita. Amal kebaikan kita *insyaallah* ini yang akan membantu tidak turunnya musibah dan bencana ini. Sewaktu umat Islam terutama berbuat baik menjalankan ketaatan dengan sempurna tidak mempermainkan Allah dan tidak menyakiti Rasulillah *insyaallah* aman. Allah yang menjamin. Bala' itu umum, semua kena, jadi seorang ulama' besar kena. Jangan dianggap terus orang yang kena itu orang yang jelek, belum tentu. Kadang ada orang yang memang sama Allah dicintai mendapatkan itu gunanya untuk apa? Untuk diperjumpakan dia dengan Allah dan orang-orang yang shalih di alam barzakh. Dia dirindukan oleh Allah, jadi diambil oleh Allah dengan cara terkena bencana atau musibah tadi. Jadi jangan sampai kalian mengatakan orang-orang yang meninggal karena corona ini orang yang jelek, tidak. Dia bukan orang jelek dan bukan sampah.

Menit ke 00:10:00.

Bersyukurlah, bergembiralah, dengan bertaubat *allahumaj'al fi thoatika farhi wa suruuri*, jangan bingung coronanya, bingunglah bagaimana caranya kamu mendekati Allah. "*Nah, iki seng tak enteni*", kata Allah. Orang itu kadang kalau mau didekatkan sama Allah harus diuji dulu. Ini kalau tidak ada wabah begini tidak ada orang yang bingung mau ke masjid. *Lha lucu tho?* Nah ternyata Allah memang luar biasa ingin manusia itu ada anangan-anangan ke masjid biasanya tidak mau, *ndak* ada anangan-anangan ikut Jumatan. Kadang malah justru orang-orang ini "*Waduh sesuk Jumat*", lha ini to. Nah inilah nikmatnya Allah, luar biasa. Terimakasih yaa Allah engkau telah memberi ilmu yang luar biasa yang tidak kita dapatkan, dapatnya dari bala' yang semuanya kena. Supaya tidak menjadikan kita-kita ini menjadi sebab turunnya bala', lha kita taubat. Jangan sampai bala' itu turunnya sama kita. Allah itu tidak suka dengan orang yang makan riba'. Ya berhenti, jangan terus kemana-mana riba terus, akhirnya tidak akan selesai. Karena riba ini musuhnya Allah. Pasti Allah akan hancurkan mereka semua ini dengan corona.

Menit ke 00:15:00.

Mudah-mudahan corona segera pergi dan yang punya hutang semoga hutangnya lunas semua. Jangan corona dijadikan sebagai alasan untuk tidak membayar hutang. 1400 tahun yang lalu Nabi telah mengajarkan kebersihan dan agama yang dibawa Nabi Muhammad adalah agama yang paling bersih. Nabi Muhammad tidak pernah mengajarkan kekotoran, jikalau ada personil-personil muslim yang kotor itu manusianya, bukan agamanya yang mengajarkan mereka seperti itu. Sekarang ada orang-orang yang bilang "Itu liat, haji ditutup tuh mungkin gara-gara ada orang yang dari desa yang kumal-kumal yang tidak bersih itu akhirnya mengakibatkan corona". Nah, tapi setelah saya cek dan ricek ternyata corona ini awalnya muncul di negara-negara yang teladan kebersihan, seperti Jepang, Korea, dan China. Bersih semua tapi kok ada corona? Nah bersih manusianya tapi kotor makanannya. Ya saya tidak menyalahkan mereka, cuma saya ini heran kok umat Islam yang disalahkan.

Menit ke 00:20:00.

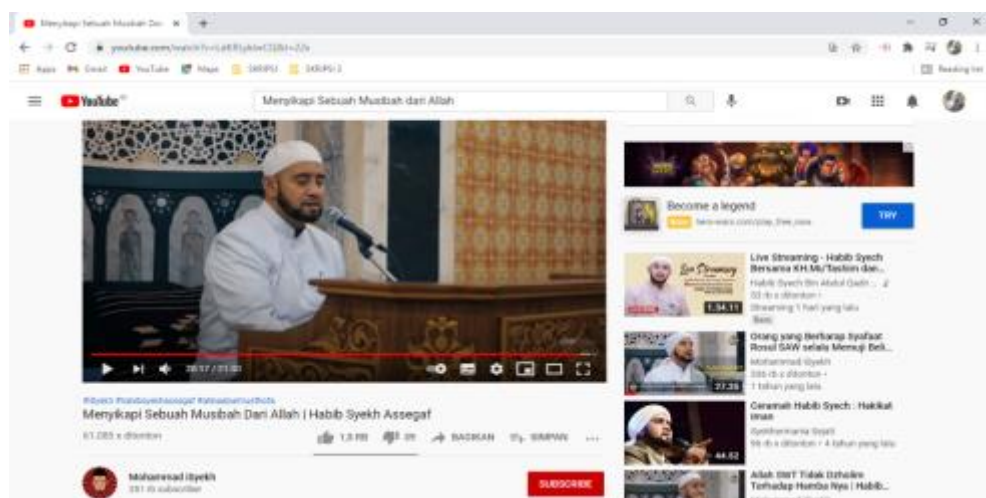
Kalau batin kalian bersih, pasti *dzahir* kalian juga bersih. Di dalam hati yang tidak ada iri, tidak ada dengki, tidak ada rakus, tidak ada

dholim, ini *insyaallah* hidupnya nikmat. Lha sekarang enggak kok, bersih *dzahirnya* saja tetapi batinnya *masyaallah*. Kelihatannya tuh bersih, keren, tapi korupsi. Lha ini kan batinnya jelek kan. Kelihatannya luarnya bagus tetapi menghancurkan saudara yang muslim yang lain atau saudara-sudara sebangsa ini tidak baik, yang iri, dengki, dan sebagainya ini tidak boleh. Ya itu tadi menurut Habib Ja'far, bersihkan hati kita dan bersihkan *dzahir* kita. Kalau mau mandi niatkan “Ya Allah saya membersihkan batin sambil gosok-gosok, membersihkan *dzahir* saya dan saya mohon Yaa Allah bersihkan batin saya”, ngomong di dalam hati. Di dalam hati kita bicara, “Ya Allah saya punya penyakit batin ini”. Iri, dengki, itu manusia pasti orang punya sifat itu. Dibersihkan Ya Allah sebagaimana air yang membersihkan tubuh saya. Dapat pahala dan itu adalah doa.

Lima potongan teks masing-masing lima menit di atas merupakan isi ceramah Habib Syech dengan judul menyikapi sebuah musibah dari Allah. Ia menceritakan bagaimana seharusnya kaum muslimin menyikapi sebuah musibah seperti halnya pandemi covid-19 saat ini. Ia juga mengaitkan dengan kehidupan pada jaman Rasulullah dengan sekarang yang dibalut dengan pokok bahasa, uraian masalah hingga penyelesaian masalah serta mengajak orang-orang untuk selalu dijalan Allah berdasarkan syariat agama Islam.

c. Penutup

Penutup biasanya identik dengan tanda berakhirnya ceramah itu, dan biasanya penutup ceramah itu berisikan kesimpulan, dan salam. Berikut adalah penutupan Habib Syech dalam ceramah yang berjudul menyikapi sebuah musibah dari Allah pada menit ke 00:20:17.



Gambar 4. Penutup Ceramah Habib Syech

Jadi saya mohon sekali lagi, ayo bala' ini memang semua orang kena tapi tetap saya berharap semua Syechermania, Ahbabul Musthofa terutama, dan semua kaum muslimin muslimat dan semua bangsa Indonesia yang saya cintai ini. Mari kita sama-sama berjuang untuk melawan virus corona ini, dengan apa? Dengan mendekatkan diri kepada Allah, dekat kepada Allah. Saya wasiatkan kepada diri saya dan semuanya untuk bertaqwa kepada Allah dengan makna menjalankan perintah dan menjauhi larangan, serta mengikuti sunnah Rasul Muhammad Saw. *Robbana aatina fiddunya hasanatan wa fil aakhiroti hasanatan waqinaa 'adzaban naar Yaa 'Aziz Yaa Ghoffar wa Shallallahu 'ala sayyidina Muhammadinil mukhtar wa 'alaa aalihi wa ashahibil ahyaa' 'ala hadzihi niah wa kulli niatin sholihah wa ila hadrotin nabi bi sirri faatihah. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

2. Video qosidah “Alhabib Abdulloh bin Alwi Alhaddad” dipublikasikan pada tanggal 30 April 2020

Video qosidah ini dipublikasikan oleh *channel youtube* Mohammad iSyekh pada tanggal 30 April 2020. Qosidah ini telah ditonton sebanyak 20.000 kali, dengan 913 *like* dan 9 *unlike*. Video berdurasi 7:08 menit ini menampilkan qosidah yang sering dibaca oleh Habib Syech di depan para ulama.



Gambar 5. Video qosidah Habib Syech 30 April 2020

Ketika menyiapkan qosidah, Habib Syech memaparkan tiga hal yakni:

a. Pembukaan

Habib Syech mengawali sholawatnya tanpa salam dan mukadimah, seperti di awal pembukaan video berikut ini pada menit ke 00:00:01-00:00:21. Pada menit tersebut ia membuka sholawat dengan prolog.

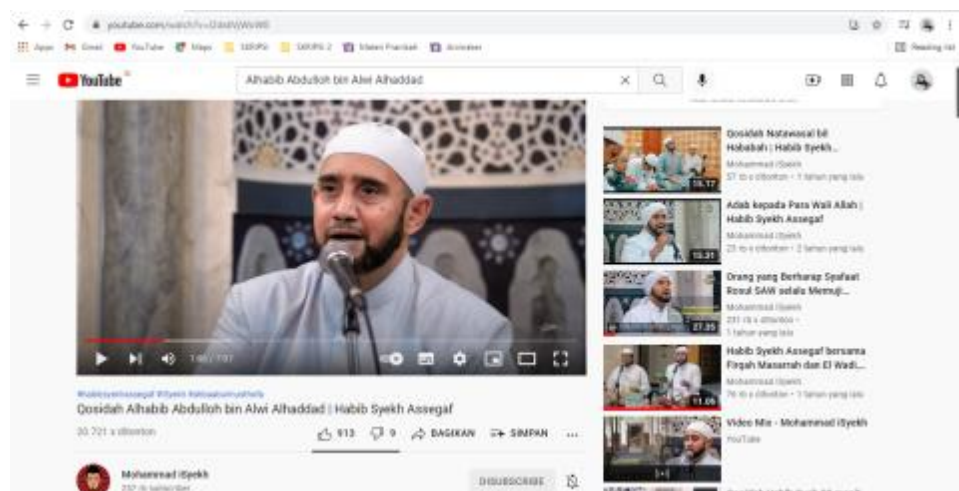


Gambar 6. Pembukaan video sholawat Habib Syech

Insyallah ini saya akan membacakan qosidah supaya didengarkan aja. Ini qosidah Habib Abdullah bin Alwi Alhaddad. Dulu sering saya baca dan saya pernah membacakan ini di depan Habib Abdullah, Habib Zain bin Smith, Habib Umar bin Hafidh dan Abu Bakar Al-Adni, karena saya ingin mencari keberkahan dari mereka. Qasidah ini kalau kita renungkan secara betul, insyallah kita senang dan nikmat hidupnya. Jadi di sini al-Imam alqutbil Irsyad waqhutsil Ibad wal bilad Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad dalam nasehatnya berikut ini *واذ رك كل دون الزم ب باب ربك*

b. Isi

Berikut adalah isi sholawat Habib Syech pada video yang berjudul “Qosidah Alhabib Abdullah bin Alwi Alhaddad” yang berdurasi 00:00:22-00:06:30



Gambar 7. Isi video sholawat Habib Syech “Qosidah Alhabib Abdullah bin Alwi Alhaddad”

الرِّزْمُ بَابِ رَبِّكَ , وَاتْرُكْ كُلَّ دُونِ * وَاسْأَلْهُ السَّلَامَةَ , مِنْ دَارِ
الْفُتُونِ

شُنُونٌ لَا يَضِيقُ صَدْرَكَ , فَالْحَادِثُ يَهُونُ * اللَّهُ الْمُقَدِّرُ , وَالْعَالَمُ
(لَا يَكْتُرُ هَمُّكَ مَا قَدَّرَ يَكُونُ)

فِكْرَكَ وَاخْتِيَارَكَ , دَعَهُمَا وَرَاكَ * وَالتَّدْبِيرَ أَيْضاً , وَاشْهَدْ مَنْ
بَرَكَ

مَوْلَاكَ الْمُهَيِّمِينَ , إِنَّهُ يَرَاكَ * فَوْضْ لَهُ أَمْرَكَ , وَاحْسِنُ فِي الظُّنُونِ
(كَ مَا قَدَّرَ يَكُونُ لَا يَكْتُرُ هَمُّ)

لَوْ وَلِمَ وَكَيْفَ , قَوْلُ ذِي الْحَمَقِ * يَعْتَرِضُ عَلَى اللَّهِ , الَّذِي خَلَقَ
وَقَضَى وَقَدَّرَ , كُلَّ شَيْءٍ بِحَقِّ * يَا قَلْبِي تَنَبَّهْ , وَاتْرُكِ الْمُجُونِ

(لَا يَكْتُرُ هَمُّكَ مَا قَدَّرَ يَكُونُ)
بِالرِّزْقِ الْقَوَامِ * فِي الْكِتَابِ الْمُنْزَلِ , نُوراً لِلْأَنَامِ , قَدْ ضَمِنَ تَعَالَى

فَالرِّضَا فَرِيضَةً , وَالسَّخَطُ حَرَامٌ * وَالفَنُوغُ رَاحَةٌ , وَالطَّمَعُ جُنُونُ
(لَا يَكْتُرُ هَمُّكَ مَا قَدَّرَ يَكُونُ)

نَا , يَفْعَلُ مَا يُرِيدَانَتْ وَالْخَلَائِقُ , كُلُّهُمْ عَبِيدٌ * وَ الْإِلَهُ فِيهِ

هَمُّكَ وَ اغْتِمَامُكَ , وَيَحَاكَ مَا يُفِيدُ * الْقَضَا تَقَدَّمَ , فَاعْنَمِ السُّكُونُ

(لَا يَكْتُرُ هَمُّكَ مَا قَدَّرَ يَكُونُ)

الَّذِي لَغَيْرِكَ , لَنْ يَصِلَ إِلَيْكَ * وَالَّذِي قُسِمَ لَكَ , حَاصِلٌ لَدَيْكَ

بِرَبِّكَ , وَالَّذِي عَلَيْكَ * فِي فَرَضِ الْحَقِيقَةِ , وَالشَّرْعِ فَاشْتَعَلَ
الْمَصُونُ

(لَا يَكْتُرُ هَمُّكَ مَا قَدَّرَ يَكُونُ)

c. Penutup

Habib Syech dalam sholawatnya yang berjudul “Qosidah Alhabib Abdulloh bin Alwi Alhaddad” ditutup tanpa adanya salam dan doa. Dapat dilihat pada menit ke 00:06:21-00:07:08 berikut.

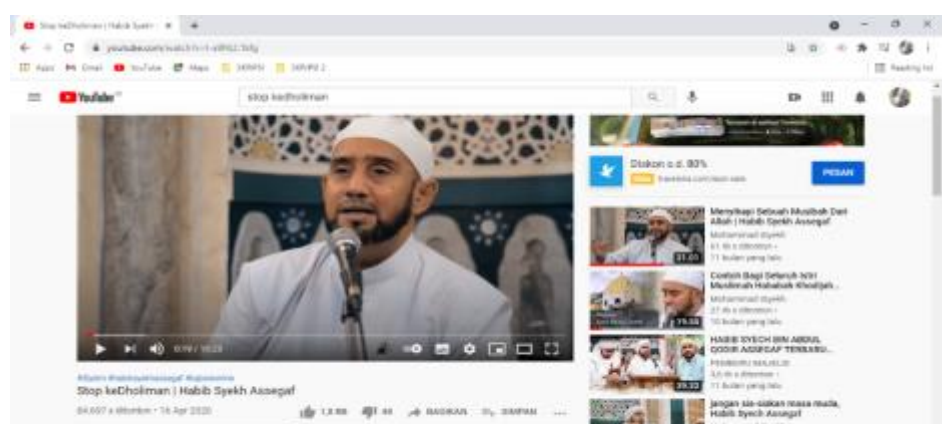


Gambar 8. Penutup video sholawat Habib Syech

شَرَعَ الْمُصْطَفَى , الْهَادِي الْبَشِيرِ * خَتَمَ الْأَنْبِيَا , الْبَدْرِ الْمُنَزَّرِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ , الرَّبِّ الْقَدِيرِ * مَارِيحُ الصَّبَا , مَالَتْ بِالْعُصُونِ
 (هُمْكَ مَاقِدْرٌ يَكُونُ لَا يَكْثُرُ)

3. Video ceramah dengan judul “Stop Kedholiman” yang dipublikasikan pada 16 April 2020

Video ceramah Habib Syech yang berjudul stop kedholiman dipublikasikan oleh *channel youtube* Mohammad iSyekh pada tanggal 16 April 2020. Ceramah ini telah ditonton sebanyak 84.566 kali, dengan 1.800 *like* dan 48 *unlike*. Habib Syech mengangkat permasalahan yang merebak masyarakat pada video ceramah ini. Ia menyajikan kisah-kisah nyata di negara perang yakni Siriah dan Palestina kemudian memadukan ayat, hadist dan cerita para nabi serta ulama’. Durasi sepanjang 18:28 menit diberi sisipan contoh-contoh nyata dari masing-masing kisah.



Ketika menyiapkan berceramah, Habib Syech memaparkan tiga hal yakni:

a. Pembukaan

Habib Syech mengawali ceramahnya tanpa salam dan mukadimah, seperti di awal pembukaan transkrip video berikut ini pada menit ke 00:00:03-00:00:34. Habib Syech pada menit tersebut membuka ceramah prolog untuk menarik perhatian mad'u.



Gambar 10. Pembukaan video stop kedholiman

Kedholiman sangat merajalela, padahal doa orang yang didholimi mustajab, doa orang yang didholimi itu *qobul* walaupun ia bukan orang Islam. Doa orang yang didholimi ini kan macam-macam, bisa kita dholim terhadap saudara kita sendiri, bisa terhadap tubuh kita, dholim terhadap apa yang kita miliki, dholim terhadap masyarakat, dholim terhadap keadaan, binatang, hutan, tanaman, dan sebagainya. Ini dholim kebanyakan.

b. Isi

Ceramah Habib Syech dalam judul menyikapi stop kedholiman. Berikut adalah isi ceramah Habib Syech pada video yang berjudul stop kedholiman yang berdurasi 00:01:33-00:17:52.



Gambar 11. Isi ceramah Habib Syech

Menit ke 00:01:33.

Dholim terhadap diri sendiri itu bagaimana? *Robbana dhollamna anfusana*, Ya Allah saya telah berbuat dholim terhadap diri saya. Apa dholim yang bagaimana? Tangan yang mestinya dipakai untuk di jalan yang benar kita pakai untuk jalan yang tidak baik mencuri atau mengambil sesuatu yang bukan haknya. Dholim terhadap mata, memandangi sesuatu yang tidak di ridhai oleh Allah. Dholim terhadap lisan tidak mengucapkan *dzikrullah* atau mengucapkan sesuatu yang baik tapi justru kita pakai untuk menggunjing orang, untuk mencaci orang, untuk mencari kesalahan orang. Terus ini, memberitakan semua kejelekan orang. Ini dholim. Makanya tubuh ini selalu kita dholimi akhirnya tumbuh ini nanti kasihan, di akhirat masuk ke neraka dikarenakan apa? Perbuatan kita. Jangan sampai tubuh ini terdholimi. Makanya dengan doa *Robbana dhollamna anfusana wa illan taghfirlana watarhamna lana kunanna minal khoosiriin*. Kalau engkau ya Allah tidak me Rahmati kami, tidak mengampuni kami, saya akan menjadi orang-orang yang rugi. Rugi gimana? Tubuh ini mestinya nikmat di surga jadi di neraka.

Menit ke 00:05:00.

Dholim itu bukan hanya berlaku pada orang Islam saja tapi orang Islam maupun non muslim doanya diterima oleh Allah, doa orang yang terdholimi didengar oleh Allah. Jadi jangan merasa kita orang Islam bebas melakukan apapun kepada orang non muslim. Tidak bisa. Aturan-aturan itu ada kita itu hidup. Agama Islam adalah yang tidak pernah menyakiti siapapun. Agama yang mengajari kira untuk

tidak berbuat dholim kepada siapapun. Ayo kita berhenti dalam hal kedholiman minimal di rumah tangga kita masing-masing dulu. Jangan kita mendholimi istri kita, jangan mendholimi anak kita. Apa *tho* mendholimi anak istri itu? Kalau kita *ndak* pernah peduli anak dan istri ini ya, dalam melakukan ketaatan dan ibadah berarti kita dholim terhadap mereka. Kita wajib ingatkan, bangunkan, mereka sholat subuh bangunkan mereka beribadah agar mereka ini selamat. Kalau kita tidak peduli berarti kita dholim. Dan kita memberi nafkah kepada keluarga kita dengan hasil yang halal, kalau tidak halal berarti kita dholim. Kita menghancurkan anak cucu kita dengan hasil yang haram. Jangan sampai. Jadikan hasil yang halal, jangan kalian takut dunia ini nanti 60 tahun 70 tahun mati kita ini. Apa manfaatnya kalian kejar dunia semaksimal mungkin tapi lupa ini halal itu haram. Anda mencuri kesana sini mencari kedudukan tinggi setinggi apapun kemudian kita tinggal.

Menit ke 00:10:00.

Hanya mencari harta setelah harta kita miliki kita mati. Apa nikmatnya? Nikmati sekarang, cari harta yang halal. Lebih baik engkau menaruh pasir di mulutmu daripada engkau memakan dari sekeping hasil yang haram. Hasil haram itu apa? Bukan cuma riba' saja. Tapi juga hasil manusia yang saat ini berhutang itu. Niatlah membayar kalau tidak, dholim kalian karena memberi makan keluarga dari hasil makan yang diniatkan untuk tidak dibayar. Saya yakin kalian semua tidak termasuk seperti apa yang saya ceritakan. Saya hanya menceritakan termasuk saya ini belum tentu orang yang baik tapi mari kita ayo kita berbuat baik insyaallah tidak ada yang tidak mampu. Kita wajib mengatakan "Saya mampu atas ijin Allah". Laa ilaaha illaallah, tidak ada tuhan selain Allah.

Menit ke 00:15:00.

Habib Umar menceritakan ada seorang bapak membawa anak, si anak diajak untuk mencari guru yang tepat untuk. Lalu digandenglah dia. Saat sudah sampai ke suatu perguruan, tiba-tiba si bapak ini mengatakan sesuatu pada si ustadz, omongan yang sedikit tapi melukai perasaan si ustadz ini. Lalu si ustadz menjawab, "Kamu mengotori tempat saya, menyingkir kamu dari tempat saya". Kemudian datangkah lagi bapak dan anak ini ke perguruan yang lainnya. Si bapak berkata pada sang ustadz, "Kamu tuh jangan cuma ngomong aja, itu harus kamu lakukan". Lalu menangislah ustadz tersebut. Dia mengatakan "Ya fulan terimakasih sudah mengingatkan saya". Nah lalu si ayah ini berkata pada si anak, "Bergurulah padanya, Nak. Jangan seperti guru yang pertama tadi". Maka dari cerita ini, saat ini sulit mencari orang yang minta tolong untuk dibuka kejelekannya. Saya yakin di Indonesia ada yang seperti itu, tapi tidak kelihatan.

Empat potongan teks masing-masing lima menit di atas merupakan isi ceramah Habib Syech dengan judul stop kedholiman. Ia memaparkan bagaimana larangan sikap dholim dalam agam Islam, serta apa yang seharusnya

kaum muslimin lakukan dalam menyikapi orang yang dholim maupun yang diholimi. Ia juga mengaitkan cerita masa kini dengan kisah pada jaman Rasulullah, dengan menjelaskan persoalan hingga melahirkan solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut berdasarkan syariat agama Islam.

c. Penutup

Habib Syech dalam ceramahnya yang berjudul stop kedholiman memberikan kesimpulan dari pesan dakwah yang telah disampaikan tersebut, serta ditutup tanpa adanya doa. Dapat dilihat pada menit ke 00:17:53.



Gambar 12. Penutup Ceramah Habib Syech

Seperti Imam Syafi'i waktu dikatakan "Engkau ini begini, engkau begini". Imam Syafi'i mengatakan "Ya Allah, seandainya ucapan orang ini benar, berarti saya banyak salah, ampunilah saya. Seandainya ucapan orang itu salah, berarti dia salah, ampuni dosanya". Selesai. Disitu tidak ada perkataan "Wah, ini menghina saya. Berarti pencemaran nama baik". Lapornya cukup ke Allah.

4. Video sholawat dengan judul "Habib Syech Assegaf Bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah *Allah Allahu*" yang dipublikasikan pada 24 Maret 2020.

Video sholawat "Habib Syech Assegaf Bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah *Allah Allahu*" yang dipublikasikan oleh channel youtube Mohammad iSyekh pada 24 Maret 2020. Video ini telah ditonton sebanyak 76.991 kali, dengan 1.900 like dan 39 unlike.



Gambar 13. Video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu 24 Maret 2020

a. Pembukaan

Habib Syech mengawali qosidahnya tanpa salam dan mukadimah, seperti pada pembukaan video berikut ini. Pada menit ke 00:00:03-00:00:56. Pada menit tersebut Habib Syech langsung membuka sholawat tanpa prolog.



Gambar 14. Pembukaan video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu

الله الله الله * الله الله الله

الله الله الله * رب فاجعلنا منالأخير
 سألت الله بارينا * يُبَلِّغُنَا أَمَانِينَا
 ويذهب مننا الأكدار * رب فاجعلنا منالأخير

b. Isi

Berikut adalah isi qosidah Habib Syech pada video yang berjudul qosidah Habib Syech Assegaf Bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu yang berdurasi 00:00:57-00:10:00



Gambar 15. Isi video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu

ويخينا على التقوى * بلا مخنة ولا بلوى
 بجاه المصطفى المختار * رب فاجعلنا منالأخير
 نشاهد حسن من نهوى * وتدنو منا علوى
 نشاهدها بهذي الدار * رب فاجعلنا من الأخير
 وما علوى سوى ذاتي * وأوصافي و حالات
 و منها دارت الأدوار * رب فاجعلنا من الأخير
 حضرنا عندماغبنا * وطننا عندما طبنا
 ون لنا غاية الأوطار * رب فاجعلنا من الأخيار

دواعي الحق ت دعونا * و حادي ال قرب ي حدونا
 وي زعج ناد نين ال طار * رب ف اجعلنا من الأخ يار
 على الآث ار قد سرنا * وماداروا به درنا
 ن تابهم على الآث ار * رب ف اجعلنا من الأخ يار
 ف ياريج ال ص باهي * خذي قولي إلى ح تى

c. Penutup

Habib Syech dalam ceramahnya yang berjudul stop kedholiman memberikan kesimpulan dari pesan dakwah yang telah disampaikan tersebut, serta ditutup tanpa adanya doa. Dapat dilihat pada menit ke 00:10:01-00:11:04.



Gambar 16. Penutup video qosidah Habib Syech bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah Allah Allahu

جعلنا من الأخ يار وب تى عنده الأ سرار * رب ف ا
 وقولي ع بدكم ب ال باب * ي نادي أيها الأح باب
 أغ ي ثوا من أتى مخرار * رب ف اجعلنا من الأخ يار

5. Video ceramah dengan judul “Bertaubatlah!?!” yang dipublikasikan pada 31 Oktober 2020

Video ceramah Habib Syech yang berjudul bertaubatlah!?! Dipublikasikan oleh channel youtube Mohammad iSyekh pada tanggal 31 Oktober 2020.

Ceramah Habib Syech telah ditonton oleh orang-orang sebanyak 11.171 kali, dengan 386 *like* dan 3 *unlike*. Habib Syech menyajikan persoalan yang timbul di masyarakat pada video ceramah ini. Ia menceritakan keresahan kondisi negara Indonesia saat ini, sembari menasehati seluruh orang agar senantiasa bertaubat atas segala kesalahan. Ceramah ini dipadukan dengan ayat dan hadist dengan durasi sepanjang 13:22 menit.



Gambar 17. Video ceramah Habib Syech 31 Oktober 2020

Habib Syech dalam persiapan materi, ada tiga hal yang diperhatikan, yaitu:

a. Pembukaan

Pembukaan sangat penting dalam menyusun materi sebuah dakwah, karena jika tidak ada pembukaan, seorang mad'u akan bingung dengan ceramahnya terkait sudah dimulai atau belum kajian tersebut.



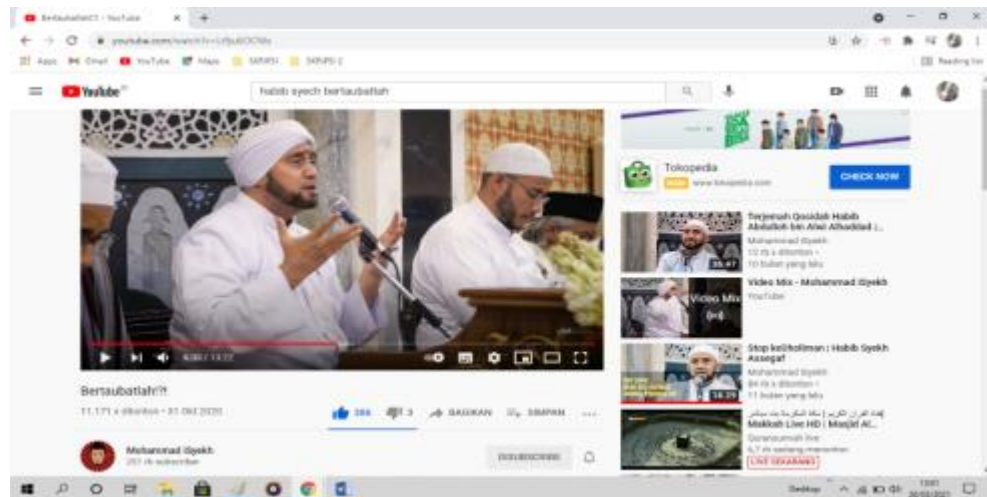
Gambar 18. Pembukaan video bertaubatlah!?!

Habib Syech pada menit tersebut membuka dengan menggunakan prolog untuk menarik perhatian mad'u. Seperti transkrip pada menit ke 00:00:15.

Kita manusia adalah makhluk yang terbaik. Setiap hal yang baik itu pasti ada pengawal. Coba kita lihat bagaimana para pejabat pasti dia ada pengawal-pengawalnya karena dia pejabat. Kalo rakyat biasa tidak ada yang ngawal. Karena pejabat dia mempunyai kedudukan. Kita manusia adalah makhluk yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah dikawal oleh para malaikat. Yang mengawal kita malaikat. Kita ini bukan sembarangan.

b. Isi

Ceramah Habib Syech dalam judul menyikapi stop kedholiman. Berikut adalah isi ceramah Habib Syech pada video yang berjudul stop kedholiman yang berdurasi 00:00:16-00:00:13:22.



Gambar 19. Isi video bertaubatlah!?!

Menit ke 00:01:00.

Wahai kaum muslimin, wahai aparaturnegara, wahai masyarakat. Kalian dikawal oleh malaikat dan malaikat itu tidak pernah lupa untuk menulis apa yang kalian buat. Kalian ditugasi oleh Allah untuk menjalankan amanat dengan baik, tetapi terkadang kalian lupa kalian akan hidup setelah mati. Kematian itu adalah awal kehidupan. Jangan dianggap kematian itu adalah akhir daripada kehidupan. Kalau manusia mempunyai anggapan bahwa kematian itu adalah akhir dari kehidupan dia akan berbuat sesuka hatinya di dalam kehidupan. Tapi kalau dia yakin kalau ada kehidupan setelah mati, dia harus waspada, dia harus yakin bahwa “Saya tidak diperbolehkan berbuat perbuatan yang salah. Karena apa? Karena saya akan mengalami kehidupan setelah mati. Kalau kita lihat bagaimana keadaan saat ini baik masyarakat baik aparat baik pemerintahan sering kita mendengar berita-berita yang seakan-akan kita ini tidak akan

hidup setelah mati. Kenapa kita berani korupsi? Kenapa kita berani berbuat bohong kepada masyarakat? Kenapa kita merasa seakan-akan tidak akan hidup setelah mati? Perbuatan-perbuatan yang anda lakukan untuk mengatur atau amanat yang diberi oleh Allah kepada kita, itu nanti akan menjadi pertanggungjawaban setelah meninggal. Jangan kalian merasa bahwa kalian ini aman, jangan. Saya tidak menyalahkan siapapun, saya menasehati diri saya, menasehati keluarga saya, jamaah saya, masyarakat saya, umat Nabi Muhammad Saw dan bangsa yang saya cintai, serta siapapun yang terlibat di negeri Indonesia ini. Baik dia pejabat, baik dia aparat, semua. Mari ingat bahwa kalian ini adalah hamba Allah.

Menit ke 00:05:00.

Wahai kaum muslimin, siapapun kita, apapun kedudukan kita saya nasihatkan kepada diri kita dan kalian semua terutama yang mendapatkan amanat untuk mengatur negara. Jangan main-main dengan dunia. Jangan main-main dengan urusan akhirat, jangan main-main dengan amanat yang telah diberikan Allah oleh kalian. Ingat, kematian ini ada di depan kalian, kalian tidak akan umur panjang, 60-70 tahun meninggal. Kalau meninggal Anda telah menjadi orang yang bertaubat, Allah pasti mengampuni anda dan masuk dalam surga. Tapi kalau meninggal kalian dalam keadaan bermaksiat, maksudnya mungkin korupsi. Menipu masyarakat, menipu umat, menipu semua dengan tipuan-tipuan yang terbuat dengan sempurna. Tipuan-tipuan di muka bumi ini jangan dianggap nanti di akhirat tidak ada balasan. Ayo mari kita taubat, mari kita kembali ke jalan Allah dan Rasul-Nya. Kematian ada di depan kita, kematian akan datang nanti kalau sudah mati di situlah semua yang kalian perbuat di muka bumi Waallahi, demi Allah akan kalian pertanggungjawaban di akherat, jangan dianggap enteng. Anda masuk kubur di dalam kubur sudah langsung sama Allah tersiksa kalau kalian menyiksa atau kalian menjalankan tugas-tugas ini dengan tidak benar. Seakan-akan ini permainan. Seakan-akan Allah menitipkan apa yang dititipkan di muka bumi ini dibuat permainan dan Allah ditipu.

Menit ke 00:10:00.

Ini nasihat pula untuk calon-calon pejabat, siapapun mereka yang ingin mencalonkan diri, waspada. Bahwa akherat menanti anda, anda selama memimpin mungkin umur anda 60-70 tahun. Anda lupa Allah SWT akan menyiksa anda abadi selama nanti, kalau tidak percaya berarti anda tidak percaya dengan Al-Qur'an. Bukan kehidupan ini cuma di dunia, kehidupan ini di akherat nanti. Ayo, cukup sudah jangan sampai ada satu sama lain para tokoh-tokoh itu saling mencaci atau kadang ingin diangkat menjadi seorang tokoh harus menghancurkan yang lain. Boleh kita menjadi orang yang tinggi tapi tidak merendahkan orang lain. Boleh kita menjadi orang yang istilahnya mempunyai keinginan untuk menjadi orang yang baik, jangan sampai menjelekkkan yang lain, jangan. Ayo kita bersatu, cukup. Saya nasehati siapapun. Maaf banyak kejadian yang menakutkan di negeri ini. Kejadian yang membuat murka Allah turun. Kejadian apa?

Masing-masing introspeksi diri. Apa yang terjadi kita tidak perlu menyalahkan tetapi saya berharap semua yang pernah berbuat salah, semua yang merencanakan kesalahan, semua yang merencanakan sesuatu yang tidak benar, kembali ke jalan yang benar. Selesaikan semua yang lemah, maafkan yang lemah, ayo kita bangkit ke depan untuk menjadi orang-orang yang ingat bahwa nanti setelah mati ada kehidupan.

c. Penutup

Habib Syech dalam ceramahnya yang berjudul bertaubatlah!?! Memberi kesimpulan dari pesan dakwah yang telah disampaikan tersebut, serta ditutup tanpa adanya doa. Dapat dilihat pada menit ke 00:13:00.

Saya ingin menasehati diri saya dan semuanya insya Allah dengan mendengarkan apa yang saya sampaikan kalian bisa menjadi baik, Indonesia menjadi baik, ke depan menjadi baik dan hidup kita semuanya dan aparat kita insya Allah diampuni dosanya oleh Allah. Semua dimudahkan dalam menjalankan amanat. Jangan takut kepada makhluk, takutlah kepada khalik pencipta kita. Apa yang dikatakan Allah kita ikuti, jangan percaya dengan ucapan manusia-manusia yang mereka hanya membuat kita seakan-akan gembira sesaat tapi setelah itu, setelah mati adalah siksa *na'udzubillahimindzalik*.

6. Video sholawat dengan judul “*Qod Tamamallah*” yang dipublikasikan pada 2 November 2020.

Video sholawat Habib Syech yang berjudul *qod tamamallah* dipublikasikan oleh *channel youtube* Mohammad iSyekh pada tanggal 2 November 2020. Video sholawat ini telah ditonton oleh orang-orang sebanyak 10.775 kali, dengan 325 *like* dan 6 *unlike*. Sholawat ini memiliki durasi 4:43 menit.



Gambar 20. Video sholawat Habib Syech “*Qod Tamamallah*” 2 November 2020

a. Pembukaan

Habib Syech mengawali sholawatnya tanpa salam dan mukadimah, seperti pada pembukaan video berikut ini. Pada menit ke 00:00:01-00:01:16 Habib Syech langsung membuka sholawat tanpa prolog.



Gambar 21. Pembukaan video sholawat Habib Syech "Qod Tamamallah"

قَدْ تَمَّمَ اللهُ مَقَاصِدَنَا وَرَأَى مِنَّا جَمِيعَ الْهَمِّ
بِبَرَكَةِ النُّورِ شَافِعَنَا جُودَهُ وَقَضَلَهُ عَلَيْنَا عَمَّ
قَدْ تَمَّمَ اللهُ مَقَاصِدَنَا وَرَأَى مِنَّا جَمِيعَ الْهَمِّ
بِبَرَكَةِ النُّورِ شَافِعَنَا جُودَهُ وَقَضَلَهُ عَلَيْنَا عَمَّ
قَدْ تَمَّمَ اللهُ مَقَاصِدَنَا وَرَأَى مِنَّا جَمِيعَ الْهَمِّ

b. Isi

Berikut adalah isi sholawat Habib Syech pada video yang berjudul *qod tamamallah* yang berdurasi 00:01:17-00:04:06.



لَيْلَةٌ صَفَا قَدْ صَفَتْ مَعْنَى وَ نُورُهَا بَيْنَنَا يُقْسَمُ
قَدْ تَمَّمَ اللَّهُ مَقَاصِدَنَا وَرَالَ مِنَّا جَمِيعُ الْهَمِّ
فِي جَنَّةِ الْخُلْدِ يُدْخِلُنَا مَعَ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى الْأَكْرَمِ
قَدْ تَمَّمَ اللَّهُ مَقَاصِدَنَا وَرَالَ مِنَّا جَمِيعُ الْهَمِّ

c. Penutup

Habib Syech dalam sholawatnya yang berjudul “Qosidah Alhabib
Abdulloh bin Alwi Alhaddad” ditutup tanpa adanya salam dan doa. Dapat
dilihat pada menit ke 00:06:21-00:07:08 berikut.

*Gambar 23. Penutup video sholawat Habib Syech “Qod
Tamamallah”*

صَلُّوا عَلَيَّ مَنْ بِهِ سُدْنَا عَلَى فَصِيحٍ كَذَا أَعْجَمُ
قَدْ تَمَّمَ اللَّهُ مَقَاصِدَنَا وَرَالَ مِنَّا جَمِيعُ الْهَمِّ

BAB IV

ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB SYECH

Pada bab berikut peneliti hendak menganalisa gaya retorika dakwah Habib Syech dalam ketiga video ceramahnya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif serta analisis isi Klaus Krippendorff. Berikut analisa peneliti:

A. Gaya Bahasa Habib Syech

Bahasa diartikan sebagai sarana untuk melakukan komunikasi verbal yang diterapkan pada ceramah mau pidato. Sebuah gaya bahasa bukan hanya membahas tentang kalimat dan kata, tetapi segenap bahasa komunikator dalam menyajikan pidato yang mencakup penentuan kata dengan frasa, klausa, serta kalimat (Keraf, 1996:112). Baik dan buruk sebuah pidato yang dipaparkan oleh komunikator dapat dinilai oleh komunikan melalui gaya bahasa yang digunakannya. Terdapat dua bentuk gaya bahasa yakni, gaya bahasa mengacu pada pemilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan nada. Berdasarkan penelitian, Habib Syech dalam menyampaikan pesa dakwahnya mengaplikasikan beberapa bahasa di antaranya:

1. Gaya bahasa menurut pemilihan kata

a. Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi ialah gaya dengan format utuh yang biasa diaplikasikan pada acara resmi seperti khutbah, kepresidenan, serta pidato resmi lainnya (Keraf, 1996: 114). Sesuai teori analisis isi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan menganalisa gaya retorika dakwah pada masing-masing video tersebut.

Pada video ceramah yang berjudul “Bertaubatlah!?!”, menit ke 00:00:15 Habib Syech mengatakan:

Teks Ceramah	Analisis
Karena pejabat dia mempunyai kedudukan. Kita manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki kedudukan tinggi di sisi-Nya dikawal oleh para malaikat. Yang mengawal kita malaikat. Kita ini bukan sembarangan.	Seluruh perbuatan manusia yang dilakukan di muka bumi, akan selalu diawasi dan dicatat oleh malaikat. Potongan ceramah tersebut termasuk dalam kategori bahasa resmi karena telah sesuai dengan Ejaan Yang

	Disempurnakan (EYD) serta pengaplikasian bahasa baku.
--	---

Table 1 Gaya Bahasa Resmi

b. Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah sebuah gaya yang diterapkan pada bahasa standar. Gaya bahasa tidak resmi memiliki ciri-ciri yakni tidak lengkap saat menggunakan EYD, dan kalimatnya sederhana. Gaya bahasa ini seperti halnya ceramah yang disampaikan oleh Habib Syech. Pada video ceramah yang berjudul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, menit ke 08:08 ia mengatakan:

Teks ceramah	Analisis
Saat Nabi Musa duduk, di situ ada kalajengking menggigit. <i>Tau-tau</i> orang yang ada di samping Nabi Musa digigit, lalu kalajengking itu dipukul dan mati. Setelah itu lewat lagi tiga kalajengking dan dibunuh lagi. <i>Nah</i> , di situ timbul jawaban. Yang pertama tadi memang menggigit, yang kedua dan ketiga belum tentu menggigit. Yang maksiat mungkin satu kelompok, tapi yang Allah turunkan <i>bala</i> ’ semua kena.	Terpeliharanya bumi dan langit adalah dengan melakukan ketaatan pada Allah. Kemudian kalimat dari kutipan ceramah tersebut termasuk bahasa tidak resmi karena terdapat kata <i>tau-tau</i> yang berarti tiba-tiba dan kata <i>nah</i> .

Table 2. Gaya Bahasa Tidak Resmi

c. Gaya Bahasa Percakapan

Bahasa percakapan merupakan salah satu gaya ceramah yang digunakan Habib Syech untuk menyampaikan ceramahnya. Hal tersebut dapat diamati melalui beberapa tanda yang dijumpai dalam ceramah Habib Syech, seperti penerapan bahasa yang tidak baku, penggunaan istilah asing yang cukup banyak, lebih singkatnya kecenderungan dalam bahasa yang digunakan, serta banyaknya penggunaan kata seru serta ungkapan kalimat langsung. Pada penyampaian pesan dakwah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, Habib Syech banyak menyajikan bahasa percakapan ketika tengah memberikan contoh atau menuturkan kisah-kisah. Pada awal pembuka ceramah di menit ke 10:00 Habib Syech mengatakan:

Teks ceramah	Analisis
<p><i>“Nah, iki seng tak enteni”</i>, kata Allah. Orang itu kadang kalau mau didekatkan sama Allah harus diuji dulu. Ini kalau tidak ada wabah begini <i>ndak</i> ada orang yang bingung mau ke masjid.</p>	<p>Makna dari cuplikan ceramah tersebut adalah Allah mengharapkan keimanan dan ketakwaan hamba-Nya semakin bertambah ketika diberi ujian.</p> <p>Kalimat tersebut dikatakan sebagai bahasa percakapan karena di dalamnya terdapat kata-kata asing yaitu <i>“Nah, iki seng tak enteni”</i> bersumber dari bahasa Jawa yang bermakna <i>“nah, ini yang Aku tunggu”</i> dan <i>“ndak”</i> yang berarti tidak.</p>

Table 3. Gaya Bahasa Percakapan

Kemudian pada menit ke 09:55 Habib Syech mengatakan:

Teks ceramah	Analisis
<p><i>Peh</i> ustad terus <i>nggak mau pake</i> masker, saya alhamdulillah saya setiap hari membaca wirid ini membaca wirid itu. Mana corona? Deket sini <i>tak kamplenginya. Malah kenek</i>. Jangan sombong, aturan ya aturan, <i>wong</i> ada ilmu itu ya dari Allah. Dokter itu memerintahkan ini ya.</p>	<p>Makna dari cuplikan ceramah tersebut adalah kepatuhan pada suatu aturan yang telah ditetapkan, sebab aturan tersebut berasal dari ilmu yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Kalimat tersebut dikatakan sebagai bahasa percakapan karena di dalamnya terdapat kata-kata asing yaitu <i>“Peh”</i> berasal dari bahasa Jawa yang berarti <i>“mentang-mentang”</i>, <i>“nggak mau pake”</i> yang berarti tidak, <i>“tak</i></p>

	<i>kamplenginya; Malah kenek</i> ” berasal dari bahasa Jawa yang berari saya pukul; malah kena dan kata “ <i>wong</i> ” yang berarti orang.
--	---

Table 4. Gaya Bahasa Percakapan

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa ini dilandaskan pada sugesti melalui nada yang disampaikan pada rangkaian kalimat pidato. Sugesti tersebut hendak terasa lebih jelas apabila diiringi dengan sugesti yang tepat pada nada yang diucapkan oleh komunikator. Gaya bahasa yang didasarkan pada nada terbagi menjadi tiga macam, yakni gaya sederhana yang berguna untuk memberi ajakan, perintah, pelajaran dan instruksi. Kemudian gaya mulia bertenaga digunakan untuk menimbulkan emosi audiens dan juga gaya menengah yang digunakan untuk memberikan humor yang sehat. Habib Syech menerapkan ketiga gaya bahasa tersebut guna menyampaikan pesan dakwahnya.

a. Gaya Sederhana

- 1) Pada penyampaian pesan dakwah yang berjudul “Stop Kedholiman”, Habib Syech menggunakan gaya sederhana. Terbukti ia beberapa kali menggunakan bahasa percakapan ketika tengah memberikan contoh maupun menceritakan kisah di masa lampau. Pada awal pembuka ceramah di menit ke 10:00 Habib Syech mengatakan:

Teks ceramah	Analisis
“Ayo kita berhenti dalam hal kedholiman minimal di rumah tangga kita masing-masing dulu. Jangan kita mendholimi istri kita, jangan mendholimi anak kita. Apa <i>tho</i> mendholimi anak istri itu? Kalau kita <i>ndak</i> pernah peduli anak dan istri ini ya, dalam melakukan ketaatan dan ibadah berarti kita dholim terhadap mereka. Kita wajib ingatkan, bangunkan, mereka sholat subuh bangunkan mereka beribadah agar mereka ini selamat. Kalau kita tidak peduli berarti kita dholim.”	Mengenai larangan untuk melakukan perbuatan dholim terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Pada QS. Al-Furqon ayat 19, Allah telah menjanjikan azab yang besar bagi manusia yang berbuat dholim. Cuplikan ceramah tersebut dikategorikan sebagai gaya sederhana karena berguna untuk

	memberikan ajakan. Gaya sederhana sangat tepat digunakan untuk memberikan pesan berupa ajakan, instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Terlihat dari adanya kata “ayo” kemudian dilanjutkan dengan kalimat ajakan untuk menjauhi perbuatan dholim.
--	---

Table 5 Gaya sederhana video ceramah

- 2) Pada video sholawat yang berjudul *Qod Tamamallah* Habib Syech menggunakan gaya sederhana yang ditandai dengan disajikannya sholawat berisi renungan agar senantiasa bertakwa pada Allah Swt. Berikut video pada menit ke 00:00:01-00:02:55

Teks sholawat	Analisis
<p>قَدْ تَمَّمَ اللَّهُ مَقَاصِدَنَا وَزَالَ مِنَّا جَمِيعُ الْهَمِّ بِبَرَكَاتِ النُّورِ شَافِعِنَا جُودَهُ وَفَضْلَهُ عَلَيْنَا عَمُّ لَيْلَةٍ صَفَا قَدْ صَفَتْ مَعْنَى وَنُورُهَا بَيْنَنَا يُقْسَمُ فِي جَنَّةِ الْخُلْدِ يُدْخِلُنَا مَعَ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى الْأَكْرَمِ</p> <p>Artinya: Allah telah menyempurnakan tujuan kita, dan telah menghilangkan semua kesusahan kita. Berkat cahaya sang pemberi syafaat kita, kebaikan dan kemurahan Nya menaungi kita. Malam yang indah ini, indah pula makna di dalamnya. Dan cahaya keindahan nya telah terbagi diantara kita semua. Di surga, dia akan memasukkan kita Bersama Nabi yang paling mulia.</p>	<p>Sholawat tersebut bermakna seseorang yang semasa hidupnya melantunkan sholawat kemudian memohon syafaat dari Allah Swt, maka akan mendapatkan syafaat di akhirat kelak. Pernyataan tersebut dikuatkan bersama adanya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.</p> <p>Cuplikan sholawat di atas dikategorikan sebagai gaya sederhana.</p>

	Cuplikan sholawat yang mengandung ulasan berupa manfaat dari membaca sholawat menjadi indikator kalimat dapat dikategorikan sebagai gaya sederhana.
--	---

Table 6. Gaya sederhana video sholawat

b. Gaya Mulia Bertenaga

- 1) Pada video ceramah Habib Syech yang berjudul “Bertaubatlah!?!”, ia juga menggunakan gaya mulia bertenaga. Gaya mulia bertenaga dipenuhi dengan energi yang lazim digunakan untuk menggerakkan entitas. Untuk menggerakkan hal tersebut tidak hanya dengan menggunakan energi dan semangat dari pembicara, tetapi juga dapat melalui pengaplikasian nada kemuliaan.

Tepatnya pada menit ke 05.00 sebagai berikut:

Teks ceramah	Analisis
Ayo mari kita taubat, mari kita kembali ke jalan Allah dan Rasul-Nya. Kematian ada di depan kita, kematian akan datang nanti kalau sudah mati di situlah semua yang kalian perbuat di muka bumi Waallahi, demi Allah akan kalian tanggungjawabkan di akherat, jangan dianggap enteng. Anda masuk kubur di dalam kubur sudah langsung sama Allah tersiksa kalau kalian menyiksa atau kalian menjalankan tugas-tugas ini dengan tidak benar. Seakan-akan ini permainan. Seakan-akan Allah menitipkan apa yang dititipkan di muka bumi ini dibuat permainan dan Allah ditipu.	Himbauan pada audiens untuk melakukan pertaubatan guna bekal saat di akhirat kelak. Potongan ceramah tersebut dikategorikan sebagai gaya mulia bertenaga karena sanggup menggerakkan emosi pendengar. Pada nada kemuliaan, terkandung suatu energi yang lembut tetapi dengan tangkas berproses guna mencapai tujuan yang spesifik (Keraf, 2010).

Table 7. Gaya Mulia Bertenaga

- 2) Pada video sholawat yang berjudul Alhabib Abdulloh bin Alwi Alhaddad Habib Syech menggunakan gaya mulia bertenaga yang ditandai dengan disajikannya sholawat berisi motivasi pada menit ke 00:01:22-00:03:20

Teks sholawat	Analisis
<p> * لَزِمَ بَابَ رَبِّكَ , وَاتْرَكَ كُلَّ دُونِ * وَاسْأَلْهُ السَّلَامَةَ , مِنْ دَارِ الْفُتُونِ لَا يَضِيقُ صَدْرُكَ , فَالْحَادِثِ يَهُونُ * اللَّهُ الْمُقَدِّرُ , وَالْعَالَمِ سُتُونُ * (لَا يَكْتُرُ هَمُّكَ مَا قَدِرَ يَكُونُ) عَهْمًا وَرَاكَ فِكْرَكَ وَاخْتِيَارَكَ , دَ وَالْتَدْبِيرَ أَيْضًا , وَاشْهَدْ مَنْ * بَرَكَ مَوْلَاكَ الْمُهَيْمِنُ , إِنَّهُ يَرَاكَ * فَوَضَّ لَهُ أَمْرَكَ , وَاحْسِنْ فِي الظُّنُونِ Artinya: “Tetaplah pada pintu TuhanMu, dan tinggalkan selain-Nya, mintalah keselamatan dari tempat (dunia) yang penuh fitnah. Janganlah hatimu terasa sempit, setiap kejadian akan ringan sebab Allah Swt yang mentakdirkannya, dan alam semesta adalah kehendaknya.” (Janganlah kau larut dalam kesedihan, sebab apa yang ditakdirkan Allah pasti akan terjadi). “Pikiran dan ikhtiarmu letakkan di belakangmu, begitu juga dengan pengaturan , dan saksikanlah kepada Dzat yang menciptakanmu Tuhanmu Yang Maha mengawasi, sesungguhnya ia memperhatikanmu. Pasrahkan segala urusanmu kepada-Nya, dan berbaik sangkalah kepadanya.” </p>	<p> <i>Signification</i> dari cuplikan sholawat di atas adalah pesan kepada umat Islam untuk senantiasa istiqomah di jalan Allah serta meninggalkan selain-Nya. Selalu meminta keselamatan disertai dengan ikhtiar, karena sesungguhnya Allah selalu mengawasi dan memperhatikan makhluknya. Potongan sholawat tersebut dikategorikan sebagai gaya mulia bertenaga karena sanggup menggerakkan emosi pendengar pada tiap baitnya. </p>

Table 8. Gaya Mulia Bertenaga

c. Gaya Menengah

Gaya bahasa dengan jenis gaya menengah juga diterapkan oleh Habib Syech saat menyampaikan ceramahnya. Gaya menengah merupakan gaya yang memiliki tujuan untuk menciptakan atmosfer forum yang damai dan menyenangkan. Sebab tujuan tersebut maka, komunikator menggunakan nada yang bersifat kasih sayang, lemah lembut, juga mengandung sisipan senda gurau yang sehat.

Berikut cuplikan ceramah dalam video pada menit ke 10:00 sebagai berikut:

Teks ceramah	Analisis
<i>Lha lucu tho?</i> Nah ternyata Allah memang luar biasa ingin manusia itu ada angan-angan ke masjid biasanya tidak mau, <i>ndak</i> ada <i>angen-angen</i> ikut Jumatan. Kadang malah justru orang-orang ini “ <i>Waduh sesuk Jumat</i> ”, lha ini to.	Sesuatu yang dianggap bencana, ternyata di dalamnya tetap terdapat hikmah yang dapat diajarkan sebagai pelajaran penting di kehidupan dari Allah Swt. Ceramah tersebut termasuk dalam kategori jenis menengah karena di dalamnya mengandung humor yang santai.

Table 9. Gaya Menengah

Berdasarkan analisis peneliti terhadap gaya bahasa Habib Syeikh pada aspek kata dan nada, peneliti menemukan bahwa Habib Syech menggunakan gaya bahasa tidak resmi, dengan ciri-ciri tidak sempurnanya penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kalimat yang sederhana, serta tidak menggunakan kata penghubung dalam ceramah dan sholawatnya. Bahasa percakapan juga menjadi salah satu gaya bahasa yang ia gunakan, terbukti dari penggunaan bahasa tidak baku, istilah-istilah yang tidak familiar, bahasa yang cenderung singkat, serta banyak menggunakan kata seru dan kalimat langsung.

Habib Syech juga menerapkan tiga gaya bahasa berdasarkan nada yakni gaya sederhana, gaya mulia bertenaga, dan gaya menengah guna menyampaikan pesan dakwah dalam ceramah dan sholawatnya. Ia menggunakan gaya sederhana, terbukti dari banyaknya penggunaan bahasa percakapan saat sedang memberikan contoh atau menceritakan kisah-kisah. Ia juga mengaplikasikan

gaya mulia bertenaga dan gaya menengah yang dipenuhi dengan energi untuk menimbulkan emosi audiens serta suasana forum yang damai.

B. Gaya Suara Habib Syech

Suara merupakan faktor penting saat melakukan kegiatan retorika, karena suara merupakan komunikasi verbal yang memanfaatkan lisan. Apabila suara yang dikeluarkan jelas maka dapat dengan mudah diterima serta dipahami oleh audiens dibandingkan dengan suara yang kurang jelas. Suara ialah seni komunikasi yang mencermati irama suara dengan cara membubuhkan pemfokusan tertentu pada setiap kata yang akan diucapkan (Widjaja, 1993:50).

Ceramah Habib Syech dalam keempat ceramahnya menerapkan gaya suara antara lain:

1. *Pitch*

Suatu penekanan suara sebaiknya tidak terlalu tinggi maupun rendah, tetapi tetap cocok saat disampaikan. Ketika Habib Syech memaparkan dakwahnya, ia menggunakan beberapa penekanan. Terdapat beberapa contoh gaya suara *pitch* dari keempat video ceramah Habib Syech, di antaranya:

- a) Video ceramah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, berikut adalah teks beserta analisisnya

Teks ceramah	Analisis
<p>Subhanallah kalau kita lihat corona ini (↔) kita tidak tahu makhluknya apa seperti apa tapi semua manusia seluruh dunia ini tunduk disuruh cuci tangan semua cuci tangan (↓↑). Disuruh pakai masker beli masker kemana beli? (↑) Yang nyuruh siapa ini? (↑) Mana corona itu? (↑) Kan tidak tampak (↓) tidak terlihat (↓), makanya Allah Swt ingin menghina kita semua (↔), dihina kita oleh Allah (↑). Hei kamu manusia manusia jangan merasa sombong kalian (↑). Kalian yang mengatakan mempunyai alat ini mempunyai senjata ini tenaga ini dan segala macam kalah dengan corona yang tidak tampak wujudnya (↑↓).</p>	<p>Allah Swt melarang manusia berlaku sombong, baik melalui perasaan, perkataan maupun perbuatan. Dikarenakan hal tersebut bisa memunculkan kemurkaan-Nya. Allah juga membenci manusia yang memiliki sikap sombong serta angkuh di muka bumi tidak terlepas dari sekecil apapun sikap tersebut.</p> <p>Ceramah Habib Syech dalam judul menyikapi sebuah</p>

	<p>musibah menggunakan cukup banyak penekanan. Seperti pada kalimat tanya “Disuruh pakai masker beli masker kemana beli?” (↑) “Yang nyuruh siapa ini?” (↑) “Mana corona itu?” (↑) yang mengandung tangga nada tinggi guna memberi peringatan terhadap mad’u. Kemudian diiringi dengan tangga nada rendah dan datar agar kemudian mad’u tidak mendapati kesulitan untuk memahami pesan yang didapatkan dari komunikator.</p>
--	---

Table 10. Pitch

- b) Video ceramah dengan judul “Stop Kedholiman”, berikut adalah teks beserta analisisnya

Teks ceramah	Analisis
<p>Dholim terhadap diri sendiri itu bagaimana? (↑) <i>Robbana dhollamna anfusana</i> (↓), Ya Allah (↑) saya telah berbuat dholim terhadap diri saya (↓). Apa dholim yang bagaimana? (↑) Tangan yang mestinya dipakai untuk di jalan yang benar kita pakai untuk jalan yang tidak baik (↑↓) mencuri atau mengambil sesuatu yang bukan haknya (↑↓). Dholim terhadap mata, memandang sesuatu yang tidak dridhai oleh Allah (↑↓). Dholim terhadap lisan tidak mengucapkan <i>dzikrullah</i> atau mengucapkan sesuatu yang baik tapi justru kita pakai untuk menggunjing orang (↑), untuk mencaci orang (↑), untuk mencari kesalahan orang (↑). Terus ini, memberitakan semua kejelekan orang (↑↓). Ini dholim (↔). Makanya tubuh ini selalu kita dholimi akhirnya tumbuh ini nanti kasihan (↑↓),</p>	<p>Rasulullah Saw mengharamkan seluruh umat untuk berbuat kedholiman. Bahkan saling mendholimi. Seluruh kedholiman dilarang, baik itu pada sesama manusia, lingkungan, bahkan terhadap diri sendiri. Karena kedholiman dapat membawa manusia pada siksaan Allah di akhirat nanti.</p> <p>Ceramah Habib Syech yang berjudul stop kedholiman ini menggunakan beragam tangga</p>

<p>di akhirat masuk ke neraka dikarenakan apa? Perbuatan kita (↑↓). Jangan sampai tubuh ini terdholimi (↓).</p>	<p>nada. Mulai dari nada-nada tinggi hingga tinggi ke rendah. Habib Syech menggunakan nada tinggi ke rendah untuk memahami mad'u perihal tentang apa dan bagaimana yang dimaksud dengan kedholiman itu. Pada penggunaan gaya bahasa <i>pitch</i> ini diharapkan agar penyampaian dakwah Habib Syech mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh terkait ilmu keislaman.</p>
---	--

Table 11. Analisis Ceramah Stop Kedholiman

- c) Video ceramah dengan judul “Bertaubatlah!?!”, berikut adalah teks beserta analisisnya

Teks ceramah	Analisis
<p>Wahai kaum muslimin (↔), wahai aparaturnegara (↔), wahai masyarakat (↔). Kalian dikawal oleh malaikat dan malaikat itu tidak pernah lupa untuk menulis apa yang kalian perbuat (↑↓). Kalian ditugasi oleh Allah Swt untuk menjalankan amanat dengan baik (↑↓), tetapi terkadang kalian lupa (↑) kalian akan hidup setelah mati (↔). Kematian itu adalah awal kehidupan (↑). Jangan dianggap kematian itu adalah akhir daripada kehidupan (↑↓). Kalau manusia mempunyai anggapan bahwa kematian adalah akhir dari kehidupan dia akan berbuat sesuka hatinya di dalam kehidupan (↑↓). Tapi kalau dia yakin kalau ada kehidupan setelah mati (↑), dia harus waspada (↑) dan harus yakin bahwa “Saya tidak diperbolehkan berbuat perbuatan yang salah (↑↓). Karena apa? Karena saya akan mengalami kehidupan setelah mati (↑↓).</p>	<p>Kita seharusnya meyakini dan menyadari bahwa terdapat kehidupan lagi setelah kematian. Allah Swt telah menjanjikan perihal adanya hari akhir. Maka umat manusia hendaknya tidak berperilaku sesuka hatinya karena selalu ada Allah dan malaikat-Nya yang senantiasa mengawasi setiap perbuatannya.</p> <p>Ceramah Habib Syech yang berjudul “bertaubatlah” di atas mengandung banyak</p>

	<p>penekanan pada nada tinggi. Penekanan tersebut dijumpai dalam kalimat anjuran dan peringatan pada mad'u. Hal ini dapat menggugah kesadaran dan keyakinan mad'u untuk senantiasa mengikuti anjuran tersebut, serta mengindahkan hal-hal yang telah diperingatkan.</p> <p>Implementasi dari tekanan suara sangat berpengaruh pada kegiatan dakwah. Ketika seorang da'i menggunakan suara yang asal-asalan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya suara, maka dapat memungkinkan mad'u tidak memahami pesan yang telah disampaikan.</p>
--	---

Table 12. Analisis Ceramah Bertaubatlah

- d) Video sholawat dengan judul “*Qod Tamamallah*”, berikut adalah teks beserta analisisnya:

Teks sholawat
<p>قَدْ تَمَّمَ اللهُ مَقَاصِدَنَا وَزَالَ مِنَّا جَمِيعُ الْهَمِّ (١٤)</p> <p>بِبَرَكَاتِ النُّورِ شَافِعِنَا جُودَهُ وَفَضْلَهُ عَلَيْنَا عَمَّ (١٤)</p> <p>وَ نُورُهَا بَيْنَنَا يُقَسِّمُ وَ نُورُهَا بَيْنَنَا يُقَسِّمُ (١٤)</p> <p>مَعَ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى الْأَكْرَمِ (١٤)</p> <p>صَلُّوا عَلَيَّ مَنْ بِهِ سُدْنَا عَلَى فَصِيحٍ كَذَا أَعْجَمُ (١٤)</p>
Analisis

Seseorang seyogyanya meyakini dan menyadari bahwa sholat merupakan cara umat Islam untuk menyampaikan salam kepada Rasulullah. Mengamalkan sholat Nabi juga menjadi wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw dan Allah Swt.

Pada sholat Habib Syech yang berjudul “*qod tamamallah*” di atas terdapat penekanan-penekanan berupa nada naik ke rendah. Penekanan tersebut mengikuti makna atau pesan dari lirik sholat yang dibawakan oleh Habib Syech. Hal ini dapat menggugah kesadaran dan keyakinan mad’u untuk memerhatikan sholat tersebut.

Table 13. Analisis Sholawat Qod Tamamallah

2. *Pause*

Pause dimaknai sebagai jeda dalam suara. Jeda pada ceramah hendaklah digunakan sebagai tanda untuk memisahkan suatu ide, misalnya dengan penggunaan titik, koma serta tanda-tanda yang berguna untuk menyisahkan gagasan pada kalimat (Bormann, 1989). Pemberian jeda oleh da’i dapat memudahkan mad’u untuk membedakan mana saja hal-hal yang bersifat gurauan serta mana yang mengandung pesan bersifat serius. Ceramah Habib Syech pada tabel ini merupakan bagian dari *pause*. Peneliti memaparkan contoh pendahuluan ceramah Habib Syech simbol tanda sebagai berikut:

- Tanda garis miring tunggal (/) apabila jeda sementara
- Tanda garis miring ganda (//) apabila jeda untuk berhenti

Tanda garis miring sering digunakan untuk jeda sementara, biasanya dalam tulisan dikenal dengan koma, namun dalam lisan dikenal dengan tanda jeda dengan diberi tanda garis miring satu, dan untuk jeda berhenti menggunakan tanda garis miring dua.

Video ceramah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, berikut adalah teks beserta analisisnya.

Teks ceramah	Analisis
Nabi telah mengajarkan kebersihan / dan agama yang dibawa Nabi Muhammad adalah agama yang paling bersih // Nabi	Agama Islam telah mengajarkan kebersihan dari jaman Rasulullah.

<p>Muhammad tidak pernah mengajarkan kekotoran / jikalau ada personil-personil muslim yang kotor / itu manusianya / bukan agamanya yang mengajarkan mereka seperti itu // Sekarang ada orang-orang yang bilang / “Itu liat / haji ditutup tuh mungkin gara-gara ada orang yang dari desa / yang kumal-kumal / yang tidak bersih itu akhirnya mengakibatkan corona”// Nah / tapi setelah saya cek dan ricek ternyata corona ini awalnya muncul di negara-negara yang teladan kebersihan / seperti Jepang / Korea / dan China // Bersih semua / tapi kok ada corona? Nah bersih manusianya tapi kotor makanannya // Ya saya tidak menyalahkan mereka / cuma saya ini heran kok umat Islam yang disalahkan //</p> <p>l e 1</p>	<p>Islam agama yang bersih dan Allah menyukai kebersihan serta keindahan. Maka apabila terdapat sosok muslim yang melakukan kekotoran maka itu hanyalah oknum, tidak terkait dengan ajaran dari agama Islam sendiri.</p> <p>Teks di atas membuktikan bahwa saat berceramah Habib Syech memperhatikan jeda untuk berhenti sementara, dan jeda untuk berhenti lama dengan diaplikasikannya tanda garis miring tunggal (/) dan garis miring ganda (//) oleh penulis.</p>
---	---

4. Pause

Berdasarkan analisis peneliti terhadap gaya suara Habib Syech, peneliti menemukan bahwa dalam ketiga video Habib Syech selalu memperhatikan tinggi rendah dalam penekanan baik pada ceramah maupun sholawatnya. Ketika memberi contoh, ia menggunakan penekanan tinggi, terkadang juga menggunakan penekanan tinggi rendah, maupun rendah ke tinggi dikarenakan terdapat beberapa kata yang harus diucapkan dengan nada tinggi rendah atau campuran. Ceramah Habib Syech memberikan tanda jeda yang cukup jelas dalam setiap penempatan koma serta titik. Habib Syech menyajikan ceramah dan sholawat dengan tempo yang tidak terlalu cepat maupun lambat dan sesuai dengan materi yang sedang dibawakan olehnya.


C. Gaya Gerak Habib Syech

Ceramah Habib Syech juga menggunakan gaya gerak tubuh untuk menunjang jalannya ceramah selain menggunakan gaya bahasa dan suara. Gerakan fisik dalam beretorika digunakan untuk tiga hal di antaranya dalam menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri seorang komunikator (Rakhmat, 1998:86). Pada ketiga video ceramah Habib Syech, terdapat beberapa hal diperoleh peneliti di antaranya:

1. Sikap badan

Sikap badan sangat diperlukan dalam berbicara karena sikap badan merupakan penentu keberhasilan sebuah ceramah. Berikut adalah sikap badan Habib Syech dalam tiga video:

- a) Video ceramah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, sikap badan Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
 <p>G a n Duduk tegap menghadap mad'u b a r 2 4 . S i k a p p a d a</p>	<p>Habib Syech merupakan sosok yang komunikatif. Ia melakukan sikap tegap pada duduknya sebagai penghormatan seorang da'i terhadap mad'u. Hal ini dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan bahwa seorang komunikator menghargai dan menghormati semua audiens yang bersedia hadir dalam majelisnya. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa Habib Syech telah bersikap komunikatif dalam berceramah. Komunikatif merupakan sikap senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.</p>

Gambar 24. Ceramah menyikapi sebuah musibah dari Allah

Table 15. Sikap badan

- b) Video ceramah dengan judul “Stop Kedholiman”, sikap badan Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
----------------	----------

	<p><i>Signification</i> dari gambar di atas ialah Habib Syech menunjukkan komunikasi efektif. Ia menekankan poin penting yang terdapat dalam pesan dakwahnya dengan cara mencondongkan tubuh ke arah mad'u. Hal ini dilakukan agar mad'u mampu menangkap poin yang ingin disampaikan oleh da'i. Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi (Fahar, 2008).</p>
<p>Tegap dan condong ke arah mad'u</p>	

Gambar 25. Sikap pada ceramah stop kedholiman

Table 16. Sikap badan

c) Video ceramah dengan judul “Bertaubatlah!?!”, sikap badan Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
	<p>Habib Syech mengajak mad'u untuk mengikuti gerakannya ketika berdoa. Tangan menengadah merupakan salah satu sunnah yang baik untuk dilakukan saat seseorang berdoa.</p>
<p>Duduk tegap sembari menengadah</p>	

Gambar 26. Sikap pada ceramah bertaubatlah!?!

Table 17. Sikap badan

- d) Sholawat dengan judul “Habib Syech Assegaf Bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah *Allah Allahu*”. Sikap badan Habib Syech ialah sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
 <p data-bbox="624 987 810 1016">Duduk bersila</p>	<p data-bbox="1007 600 1406 902">Potongan gambar tersebut menunjukkan Habib Syech yang sedang bersila. Posisi duduknya mengikuti apa yang telah dilakukan Rasulullah.</p>

Gambar 27. sikap badan pada sholawat Allah Allahu


Keempat lampiran video ceramah dan sholawat Habib Syech, memberi gambaran bahwa semua sikap badan yang ditampilkan olehnya bertujuan untuk menarik perhatian mad'u. Sehingga diharapkan mad'u mampu menerima penyampaian dakwahnya. Sikap badan dapat berupa cara berdiri maupun duduk merupakan hal yang dapat menimbulkan berbagai penafsiran dari seorang komunikator yang menggambarkan penampilan dari komunikator (Anwar, 1995:62).

2. Penampilan dan pakaian

Seorang komunikator selain memperhatikan sikap tubuh juga perihal pakaian, karena pakaian juga merupakan bagian penting dari diri seorang komunikator. Bila seorang komunikator dinilai kurang pantas dalam berpakaian, berarti dirinya belum ideal untuk tampil di depan khalayak.

Berikut adalah penampilan dan pakaian Habib Syech dalam ketiga video, di antaranya:

- a) Video ceramah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, penampilan dan pakaian Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
 <p data-bbox="472 819 874 853">Pakaian rapi dan menutup aurat</p>	<p data-bbox="951 477 1409 1227">Habib Syech telah mengenakan pakaian yang rapi serta menutup aurat. Ia menggunakan baju koko berwarna putih beserta peci dengan warna senada ketika berceramah. Menutup aurat merupakan adab mulia yang diperintahkan dalam agama Islam. Bahkan, seseorang dilarang melihat aurat orang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan, dimana syariat menutup semua celah terjadinya kerusakan (Abu, 2014).</p>

Gambar 28. Penampilan dan pakaian ceramah menyikapi musibah dari Allah

Table 18. Penampilan dan pakaian

- b) Video ceramah dengan judul “Stop Kedholiman”, penampilan dan pakaian Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
	<p data-bbox="951 1671 1409 2016">Habib Syech mengenakan pakaian yang sederhana. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya agar lebih memilih kesederhanaan sebagai tampilan pada kehidupan sehari-hari. Ajaran ini bukan berarti suatu</p>

Pakaian yang sederhana	larangan bagi umat Islam untuk membeli dan memiliki pakaian atau barang yang berharga mahal, namun memiliki makna bahwa menampakkan kesederhanaan itu bagi seorang muslim, jauh lebih mulia daripada menampilkan kemewahan (Arifin, 2018).
------------------------	--

Gambar 29. Penampilan dan pakaian ceramah stop kedholiman

Table 19. Penampilan dan pakaian

- c) Video ceramah dengan judul “Bertaubatlah!?!”, penampilan dan pakaian Habib Syech sebagai berikut:


Gambar ceramah	Analisis
 <p data-bbox="501 1375 810 1413">Pakaian berwarna putih</p>	<p data-bbox="935 987 1418 1576">Habib Syech gemar mengenakan pakaian dan peci berwarna putih sesuai dengan anjuran Nabi. Pakaian berwarna putih adalah pakaian terbaik bagi Rasulullah. Rasulullah senang memakai pakaian berwarna putih, karena baginya pakaian putih lebih bersih dan lebih baik untuk dikenakan sehari-hari (Rochmanudin, 2020).</p>

Gambar 30. Penampilan dan pakaian ceramah bertaubatlah

Table 20. Penampilan dan pakaian.

- d) Video sholawat dengan judul “*Qod Tamamallah*”, penampilan dan pakaian Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
----------------	----------

 <p>Tidak menggunakan perhiasan emas</p>	<p>Emas adalah salah satu barang yang bisa dijadikan sebagai penghias diri. Akan tetapi, menurut sunnah Nabi, emas sebagai perhiasan diharamkan bagi kaum laki-laki dan diperbolehkan hanya bagi perempuan. Hal ini berkaitan dengan aspek kesehatan (Magfiroh, 2015:108).</p>
---	--

Gambar 31. Penampilan dan pakaian pada sholawat “Qod Tamamallah”


Table 21. Penampilan dan pakaian

Penampilan dan pakaian yang digunakan oleh Habib Syech dalam ketiga ceramahnya hampir sama pada tiap video yakni memakai pakaian peci atau surban sarung dan baju koko. Penampilan dan cara berpakaian tersebut memberikan kesan positif terhadap pendengar. Seorang da'i seyogyanya dapat memberi contoh kebaikan atau menjadi suri tauladan termasuk dalam hal berpakaian. Penampilan yang rapi dapat mencerminkan bahwa seseorang tersebut memahami etika serta kesopanan. Disamping penampilan, masalah pakaian juga menjadi perhatian serta menambah kewibawaan (Ghestari, 1995).

3. Ekspresi dan gerak tangan

Gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambaran abstrak dari materi yang disampaikan. Pada saat menggerakkan tangan, seorang komunikator sebaiknya jangan sampai melakukan kesalahan. Sebab jika terdapat kesalahan akan menimbulkan kesalahpahaman bahkan sikap canggung dari komunikan (Anwar, 1995:63). Berikut adalah ekspresi dan gerak tangan ceramah Habib Syech:

- a) Video ceramah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, ekspresi dan gerak tangan Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
 <p data-bbox="536 577 756 611">Santai dan serius</p>	<p data-bbox="914 250 1407 1328">Habib Syech menampilkan ekspresi santai tetapi serius dengan maksud menasehati dan menegur. Untuk menjalankannya perlu strategi yang tepat agar teguran tersebut bisa berbuah perubahan baik bagi orang yang ditegur (Nursalikhah, 2020). Sebab ia sedang berkata “<i>Alam ini kalau kita lihat, semua adalah jawaban dari kehidupan. Semua yang terjadi di dunia ini sebenarnya adalah jawaban dari amalan kita</i>”, dengan gerak tangan yang membentang ke depan. Ekspresi santai tapi tetap serius ditampilkan karena ia sedang memberi gambaran mengenai luasnya dunia dan bagaimana efek dari amalan seseorang dapat berpengaruh pada hal-hal yang terjadi di dunia ini.</p>

Gambar 32. Ekspresi dan gerak tangan ceramah menyikapi sebuah musibah dari Allah

Tabel 22. Ekspresi dan gerak tangan

- b) Video ceramah dengan judul “Stop Kedholiman”, ekspresi dan gerak tangan Habib Syech sebagai berikut:

Signifier (petanda)	Signified (penanda)
---------------------	---------------------

	<p>وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ</p> <p>Artinya: "Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)." (QS. Yunus: 25)</p>
<p>Serius</p>	

Gambar 33. Ekspresi dan gerak tangan ceramah stop kedholiman

Table 23. Ekspresi dan gerak tangan

Signification dari gambar 5.2 ialah Habib Syech menyeru para jamaah (mad'u) untuk mengikuti nasehat yang terkandung dalam pesan dakwah yang ia sampaikan. Habib Syech menampakkan ekspresi serius, karena sedang menggambarkan ceramahnya tentang kesenjangan yang begitu mencolok antara pemberitaan covid-19 dibandingkan dengan peperangan di Siria dan Palestina. Ia juga mengangkat jari tangan yang menunjukkan angka satu untuk mempertegas materi yang sedang dibawakan.

- c) Video ceramah dengan judul “Bertaubatlah!?!”, ekspresi dan gerak tangan Habib Syech sebagai berikut:


Gambar ceramah	Analisis
 <p>Tegas</p>	<p>Habib Syech sedang memberikan pesan yang cukup penting. Hal ini dapat dilihat dari tangan Habib Syech juga sedikit menengadah ke arah mad'u guna memberi penekanan pada beberapa frasa yang yang ditonjolkan. Ceramah dengan judul <i>bertaubatlah</i> menjelaskan tentang wejangan untuk</p>

	<p>para pejabat dan calon pejabat. Bahwa kepemimpinan mereka akan dipertanggungjawabkan pada Allah Swt di akhirat kelak. Habib Syech menampakkan ekspresi yang tegas yang bertujuan untuk menekankan nasihat dan beberapa kritikan yang membangun untuk para pejabat dan calon pejabat.</p>
--	---

Gambar 34. Ekspresi dan gerak tangan ceramah bertaubatlah

Table 24. Ekspresi dan gerak tangan

- d) Video sholawat dengan judul “Habib Syech Assegaf Bersama Firqah Massarah dan El Wadi, qosidah *Allah Allahu*” ekspresi dan gerak tangan Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
 <p style="text-align: center;">Khidmat</p>	<p><i>Signification</i> dari potongan gambar ceramah di atas menunjukkan bahwa ketika bersholawat, seseorang hendaknya melakukan dengan sikap khidmat. Membaca shalawat dan salam tidak cukup dengan hati, tapi juga melalui lisan dengan suara yang agak keras sehingga dirinya dan orang lain di sekitarnya mendengar bacaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar orang lain termotivasi untuk juga membaca shalawat dan salam kepada Nabi Saw. Satu-satunya amalan yang tetap diterima oleh Allah</p>

	meskipun riya' hanya membaca shalawat dan salam kepada Nabi Saw (Mohamad, 2018).
--	--


Gambar 35. Ekspresi dan gerak tangan sholawat Allah Allahu

Tabel 25. Ekspresi dan gerak tangan

4. Kontak Mata

Kontak mata adalah gerak tubuh untuk memikat perhatian komunikan. Kontak mata menjadi teknik pertama dalam menjalin hubungan secara langsung dengan melihat khalayak (Rakhmat, 1998:78). Berikut adalah kontak mata yang dilakukan oleh Habib Syech dalam ketiga video ceramahnya.

- a) Video ceramah dengan judul “Menyikapi Sebuah Musibah dari Allah”, kontak mata Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
	<p><i>Signification</i> dari gambar diatas. menunjukkan bahwa Habib Syech dalam memandang wajah mad'u penuh kehangatan dan dapat dijadikan sebagai teladan. Keteladanan yang disampaikan da'i dalam dakwahnya dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mad'u secara emosional-sosial. Hal ini dikarenakan da'i merupakan figur teladan yang baik dalam perspektif mad'u sehingga perilaku dan akhlaknya selalu diteladani, baik</p>

	disadari maupun tidak (Maya, 2017).
--	-------------------------------------

Gambar 36. Kontak mata ceramah menyikapi musibah dari Allah

Table 26. Kontak mata


- b) Video ceramah dengan judul “Stop Kedholiman”, kontak mata Habib Syech sebagai berikut:

Gambar ceramah	Analisis
	<p><i>Signification</i> dari gambar diatas menunjukkan bahwa Habib Syech memberikan tatapan yang ramah saat berceramah di hadapan mad'u. Ramah dalam berkomunikasi adalah sangat penting. Karena ia dapat menciptakan suasana akrab, dapat mencairkan kekesalan hati dan bahkan bisa mereduksi keresahan mad'u. Rasulullah dalam beberapa hadits nya menyuruh umatnya untuk bersikap ramah dalam berkomunikasi. Nabi pernah melarang isterinya, 'Aisyah r.a., berkata pedas kepada sekelompok orang Yahudi yang datang ke rumah Nabi dengan sikap yang kurang bersahabat (Bahrudin, 2008).</p>

Gambar 37. Kontak mata ceramah stop kedholiman

Table 27. Kontak mata

c) Video ceramah dengan judul “Bertaubatlah!?!”, kontak mata Habib Syech sebagai berikut:

G a m b a r c e r a m	Gambar ceramah	Analisis
K o n t a k m a t a		<p>Habib Syech memandang mad'u dengan pandangan yang lemah lembut. Sesuai dengan QS. Al-Imran ayat 159 yang mengandung banyak hakikat, yaitu hakikat kenabian Nabi sebagai pembawa risalah akhir, sebagai juru dakwah agung, sebagai juru selamat bagi umat manusia. Rahmat Allah itu dalam bentuk sifat-sifat baik dan sikap laku yang harus dimiliki Nabi salah satunya adalah sikap lemah lembut.</p>

Gambar 38. Kontak mata ceramah bertaubatlah

Table 28. Kontak mata

d) Video Sholawat dengan judul “Qosidah Alhabib Abdullah bin Alwi Alhaddad, kontak mata Habib Syech sebagai berikut.

Gambar ceramah	Analisis
----------------	----------

 <p style="text-align: center;">Damai</p>	<p>Kontak mata Habib Syech yang menunjukkan kedamaian ketika bersholawat. Dakwah damai ini telah menjadi kebutuhan di tengah kondisi masyarakat yang multikultur, multi-etnik dan multiagama. Allah sangat menghargai keragaman manusia. Banyak ayat Al-Quran yang menyebutkan bahwa keragaman adalah sunnatullah.</p>
--	--

3

9. Kontak mata sholawat Qosidah Alhabib Abdullah bin Alwi Alhaddad

Table 29. Kontak mata

Kontak mata sangat menentukan suatu keberhasilan dalam kegiatan retorika, karena mata dapat mengeluarkan kekuatan magis yang mampu mengendalikan dan mengarahkan perhatian komunikan. Seorang komunikator dalam menyampaikan pidato atau ceramahnya tanpa kontak mata yang baik, komunikan tidak akan mampu membaca apapun dari pesan dakwah yang disampaikan (Anwar, 1995:71-72).

Kontak mata pada masing-masing video ceramah dan sholawat Habib Syech menunjukkan bahwa ia menaruh pandangan pada mad'u dengan tegas dan menyeluruh. Ia juga menampakkan tatapan yang penuh kehangatan, ramah, dan lemah lembut. Melalui kontak mata, seseorang dapat mengetahui sejauh mana komunikan atau mad'u menerima pesan ceramahnya.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap gaya gerak Habib Syekh, peneliti menemukan bahwa sikap badan Habib Syech ialah tegak, duduk dengan tegap, serta posisi menengadiah ketika berdoa saat menyampaikan ceramah dan sholawat. Penampilan dan pakaian yang ia kenakan hampir sama pada tiap video, yakni memakai peci atau surban, sarung serta baju koko. Habib Syech menampakkan ekspresi yang tegas untuk menekankan nasihat dan beberapa

kritikan yang membangun. Kontak mata Habib Syech menunjukkan bahwa ia menaruh pandangan pada mad'u dengan tegas dan menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan, Habib Syech menggunakan gaya bahasa tidak resmi, dengan ciri-ciri tidak sempurnanya penggunaan EYD, kalimat yang sederhana, serta tidak menggunakan kata penghubung dalam ceramahnya. Habib Syech juga menerapkan tiga gaya bahasa berdasarkan nada yakni gaya sederhana, gaya mulia bertenaga, dan gaya menengah guna menyampaikan pesan dakwahnya. Ia juga mengaplikasikan gaya mulia bertenaga yang dipenuhi dengan energi untuk menimbulkan emosi audiens.

Gaya suara yang Habib Syech gunakan dalam ceramah dan sholawatnya adalah *pitch* (nada), ditandai dengan banyaknya penekanan suara pada bagian-bagian pesan dakwah yang ingin ditonjolkan. Gaya suara berupa *pause* (jeda) juga ia gunakan untuk memberikan sela pada materi yang disampaikan agar lebih bermakna. Selain gaya bahasa dan gaya suara, ia juga menggunakan gaya gerak.

B. Saran

Saran terhadap penelitian ini adalah agar kedepannya lebih banyak lagi literatur yang dikemas secara lengkap terutama dalam segi media baru semacam youtube. Sebab nantinya media-media lama akan tertinggal dengan media baru. Maka dari itu perlu adanya aktifis terutama dari dakwah untuk menjadikan media baru menjadi ladang dakwah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A.W. Widjaja. 1993. *Komuniasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, A dan Achmad H.P.. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Abidin, Y. Z. (2013). *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agung, A. (1989). *Laporan Program Pembelajaran Pendidikan Kader (Materi Retorika)*. Ujung Pandang: Ikip Gunungsari.
- Al-Albani, M. N. (2005). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alam, T. (2010). *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Bassam, A.A. (2002). *Syarah Hadis Pilihan Bukhari-Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Aliyudin, AS. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Tim Widya Padjadjaran
- Al-Ma'ruf. (2009). *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Al-Utsaimin. (2007). *Syarah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darul Falah.
- Aminnudin. (1997). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Dai*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Gentasri. (1995). *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. (2004). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____ (2016). *Ilmu Dakwah Cetakan ke V*. Jakarta: Kencana.
- _____ (2004). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Bormann, Ernest G. Nancy G. Bormann. (1989) *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga
- Cicero, M. T. (2015). *The Treatise of M.T Cicero on The Best Style on Orators*. In Z. Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (p. 90). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahar, M. (2008). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu
- Ghestari, Anwar. (1995). *Retorika Prakris Tehnik Dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamid, S.R. (2017). *1500 Hadis dan Sunah Pilihan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. (2015). *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ida, R. (2016). *Metode Penelitian : Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, I dan Prio H. (2011). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Keraf, G. (1996). *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (2000). *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- _____ (2010). *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maarif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Maarif, z. (2015). *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meliono, M. A. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moede, N. (2002). *Buku Pintar Dakwah*. Jakarta: Inti Media dan Ladang.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubarok, A. (2014). *Psikologi Dakwah*. Jatim: Madani Press.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Munir, M. & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Cet.3*. Jakarta: Kencana.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khasanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL.

- Rahim, A. (2011). *Retorika Haraki*. Surakarta: Era Adicitra.
- Rakhmat, J. (1998). *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2011). *Retorika Modern*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RI, Departemen Agama (1993). *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1 - Juz 30*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- RI, Departemen Agama (2002). *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sambas, S. (2004). *Pokok-pokok Kajian Ilmu Dakwah*. In A. Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek (pp. 53-54)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sodiq, B. (2008). *Mendadak Ustadz!* Solo: Samudera.
- Sukanto. (1994). *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.
- Sukayat, Tata. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. (2014). *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Suparta, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al - Ikhlas.
- Tajiri H., dan Enjang AS. (2009). *Etika Dakwah Suatu Pendekatan Teologis dan Filosofis*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Triatmo, A.W. (2001). *Dakwah Islam Antara Normatif dan Kontektual*. Semarang: IAIN Walisongo.tr
- Yani, H. A. (2005). *Bekal Menjadi khatib dan Mubalig*. Jakarta: Alqalam.
- Yaniah W., dan Umi M. (2019). *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia Kajian Stilistika Dalam Sastra Arab*. Banten: Adabia Press.
- Yusuf, Y. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Zain, Arifin. (2017). *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur`An*. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh Al-Idarah, 1.

Sumber Jurnal

- A'yuni, Qurrata. (2016). Salawat Menurut Tuntunan Rasul Saw. UIN Ar-Raniry Aceh. *Jurnal Substantia*, 18.
- Ade P., dan Dalilah N. A. (2017). Pembelajaran Sains Berbasis Tradisi Sains Islam Di Madrasah Tsanawiyah. UIN Walisongo Semarang. *PHENOMENON: Jurnal Pendidikan MIPA*, 7.
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. IAIN Kendari. *Al-Munzir: Jurnal Ushuluddin*, 9.
- Atabik, A. (2014). Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an. STAIN Kudus. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 134).
- Bahrudin, B. (2008). Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Hadis Nabi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.
- Cahyono, G., dan Nibros H. (2019). Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. IAIN Pontianak. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 27.
- Maya, R. (2017). REVITALISASI KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). STAI Al-Hidayah Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Minan, I. (2016). Relasi Media Massa dan Dakwah Kontemporer. IAIN Surakarta. *AlBalagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 20.
- Mustar, S. (2015). Kepribadian Da'i dalam Berdakwah. UIN Sumatera Utara. *Jurnal Tarbiyah*, 96.
- Mutrofin. (2018). Dakwah Melalui Youtube. UIN Sunan Ampel. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.
- Risdiana. (2014). Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Dakwah*, 435.
- Suardi. (2017). Urgensi Retorika Dalam Perspektif Islam Dan Persepsi Masyarakat. UIN Sultan Syarif Kasim. *Jurnal Dakwah Risalah*, 41.

Sumber Skripsi

- Billah, M. (2018). *Gaya Retorika Dakwah Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Pada Media Youtube*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Magfiroh, L. (2015). *Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Laki-Laki Memakai Cincin Emas*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ma'rufah, N. (2018). *Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotika Model Ferdinand de Saussure)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Faizin, M. L. (2017). *Kegiatan Shalawat Bersama Habib Syekh Dan Syekhhermania*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fauzi, A. (2018). *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fauziyah, M. (2006). *Urgensi Media dalam Dakwah*. In M. J. Puteh, *Dakwah Testual dan Kontekstual* (p. 102). Yogyakarta: AK Group.
- Hawa, A. S. (2016). *Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Program "Islam Itu Indah" di Trans TV Edisi 18 April 2016*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Indrawati, N. D. (2017). *Analisis Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Pada Liga Final Piala AFF*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Raqin, S. A. (2014). *Retorika Ustadz Muhammad Nur Maulana dalam menyampaikan pesan tabligh: Studi deskriptif terhadap retorika tabligh Muhammad Nur Maulana pada Program Islam Itu Indah di Stasiun Televisi Trans TV*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Setya, T. (2017). *Upaya Meningkatkan Sikap Komunikatif Dan Prestasi Belajar*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Shobah, A. N. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair-Syair Karya Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sumber Wawancara

- Amellia interview. 2021. "Gaya Retorika Dakwah Habib Syech di Youtube". Semarang.

Sumber Internet

- Abu, P. (2014). Adab Berpakaian Lelaki Muslim. <https://muslim.or.id/19847-adab-berpakaian-lelaki-muslim.html>. Diakses pada 8 September 2021 pukul 8.51.

- Arifin, A. (2018). Pakaian Sederhana itu Bagian dari Iman, Ini Penjelasan Ulama. <https://kumparan.com/ngopibareng/pakaian-sederhana-itu-bagian-dari-iman-ini-penjelasan-ulama/full>. Diakses pada 8 September 2021 pukul 10.08.
- Mohamad, (2018). Adab-adab Bersholawat Pada Nabi Saw. <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/adab-adab-bershalawat-pada-nabi-saw/>. Diakses pada 10 Oktober 2021 pukul 23.17.
- Nursalikah, A. (2020). Tiga Cara Menegur yang Baik dalam Islam. <https://republika.co.id/berita/q81uui366/tiga-cara-menegur-yang-baik-dalam-islam>. Diakses pada 8 September 2021 pukul 15.35.
- Praditya, D. (2019). Pakta Menarik Perkembangan Menarik dari Riset Google Tentang Youtube. <http://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>. Diakses pada 17 Januari 2021 pukul 08.00.
- Purnama, Y. (2021). Mengangkat Tangan Ketika Berdoa. <https://muslim.or.id/9295-mengangkat-tangan-ketika-berdoa.html>. Diakses pada 7 September 2021 pukul 16.40.
- Rochmanudin. (2020). Ingin Berpakaian Seperti Rasulullah SAW? Begini Caranya. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/fikriyah-nurshafa/ingin-berpakaian-seperti-rasulullah-saw-begini-caranya/4>. Diakses pada 8 September 2021 pukul 11.24.
- Saputra, A.R. (2018). Metode Komunikasi Dakwah Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf Dalam Meningkatkan Budaya Shalawatan Dikalangan Jama'ah Majelis Ahbaabul Musthofa Surakarta. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/2335/2077>. Diakses pada 9 Maret 2021 pukul 14.51.
- Tafsirweb, (2020). Tafsir Quran Surat Qaf ayat 18. <https://tafsirweb.com/9824-quran-surat-qaf-ayat-18.html>. Diakses pada 22 Juni 2021 pukul 12.